

**SKRIPSI**

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI  
SD ISLAM DAARUL FIKRI**

**OLEH**

**WAHYU RAHMADANIE**

**NIM. 210103110038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI  
SD ISLAM DAARUL FIKRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**OLEH**

**WAHYU RAHMADANIE**

**NIM. 210103110038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri**” oleh Wahyu Rahmadanie ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Dosen Pembimbing,



**Walyo Satrio Adji, M.Pd**  
NIP. 198712142015031003

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



**Dr. Bintoro Widodo M.Kes**  
NIP/NIDT. 197604052008011018

# HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sd Islam Daarul Fikri

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Wahyu Rahmadanie (210103110038)

Telah dipertahankan di depan penguji pada dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Sidang

##### Ketua Penguji

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001

##### Sekretaris Sidang

Waluyo Satrio Adji, M.Pd  
NIP. 198712142015031003

##### Pembimbing

Waluyo Satrio Adji, M.Pd  
NIP. 198712142015031003

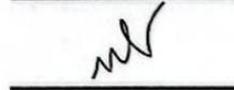
##### Anggota Penguji

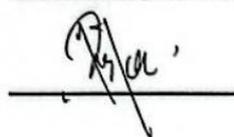
Rois Imron Rosi, M.Pd  
NIDT. 19910227 20180201 1 127

#### Tanda Tangan









Mengesahkan,  
Kepala Lembaga Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 1965040319980311002

# NOTA DINAS PEMBIMBING

## LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIMBING

Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 2 Juni 2025

Hal: Nota dinas pembimbing

Lamp: -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaiku Wr. Wb*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi, bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Wahyu Rahmadanie

NIM : 210103110038

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan

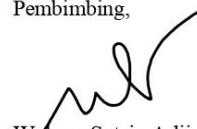
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SD Islam

Daarul Fikri

Maka selaku pembimbing, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I  
NIP.198712142015031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Rahmadanie

NIM : 210103110038

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Islam Daarul Fikri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila kemudian hari ternyata ditemukan unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 01 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Wahyu Rahmadanie

NIM. 210103110038

## MOTTO

Hanya aku yang tahu usahaku, aku tahu belum bisa memberi hasil baik dan belum amat mahir. Namun, aku sedang berusaha keras.

- Na Hee Do

Abaikan semua yang dia katakan. Lakukan saja apa yang sudah kamu persiapkan

- Na Hee Do

Belajarlah untuk mensyukuri sekecil apapun hasil yang telah diusahakan, dan jangan biarkan kata “andai saja, kalau saja, dan coba saja” menghantui isi pikiran kamu. Bersyukur itu lebih menyenangkan daripada

membandingkan

“(Q.S Ibrahim :7)”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada :

Keluarga besar, terutama kepada orang tua tercinta, Ayahanda Juwanto dan Ibunda Desi K. Tak lupa juga untuk saudara tersayang, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, serta doa yang tiada hentinya.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dan tentunya kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'alamin, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan. Berkat rahmat, ridho, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Islam Daarul Fikri" Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang, serta menjadi teladan bagi umat Islam dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan dan menerima saran serta kritik dari berbagai pihak sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerja keras, tanggung jawab, serta dukungan doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang sangat membantu dalam proses penulisan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima

kasih yang mendalam dan tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M. Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan arahan yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Nadhifah, M,Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Daarul Fikri Dau Malang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah Sekolah SD Islam Daarul Fikri Dau Malang.
6. Risky Raudhatul Jannah, S.Pd selaku wali Kelas IV di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
7. Para siswa dan siswi kelas IV Sekolah SD Islam Daarul Fikri Dau Malang yang telah membantu kelancaran proses pengambilan data sebagai syarat penyusunan skripsi.
8. Ayah Joe dan Ammo Krisd yang selalu melangitkan doanya tanpa

henti untuk kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini serta memberikan dukungan dan motivasi baik moral maupun finansial kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini

9. Melluna dan Moey yang selalu menyemangati peneliti dari awal hingga sampai detik ini.
10. Isrina NurFaiza selaku teman dekat saya, yang selalu memberikan motivasi masukan serta membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bude mur dan pakde nur dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa dan dukungannya. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan amal baik dari semua pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT
12. Diri sendiri Wahyu Rahmadhanie yang mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah kuat dalam perjalanan ini untuk mencapai titik saat ini.
13. Jauh dari kesempurnaan, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semoga penulisan skripsi ini menjadi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 1 Juni 2025

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = Q
ب = B	س = s	ك = K
ت = T	ش = sy	ل = L
ث = Ts	ص = sh	م = M
ج = J	ض = dh	ن = N
ح = H	ط = th	و = W
خ = Kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

أَي = Ay

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
تجریدی.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	5
C.Batasan Masalah.....	5
D.Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Orisinalitas Penelitian .....	7
G.Definisi Istilah.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A.Kajian Teori .....	14
1. Pembelajaran berdiferensiasi.....	14
2. Pembelajaran IPAS.....	27
3. Motivasi belajar .....	28

B.Perspektif Teori dalam Islam .....	30
C.Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A.Strategi dan Jenis Penelitian.....	34
B.Lokasi Penelitian.....	35
C.Kehadiran Peneliti.....	35
D.Subjek Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data .....	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G.Teknik Pengumpulan Data.....	43
H.Pengecekan Keabsahan Data.....	46
I. Analisis Data .....	47
J. Prosedur Penelitian.....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A.Paparan Data .....	52
B.Hasil Penelitian .....	57
1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri.....	58
2. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada mata Pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri .....	79
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
A.Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri.....	83
B.Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri .....	91
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>96</b>
A.Kesimpulan .....	96
B.Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. 1 Instrumen Kisi – Kisi wawancara

Tabel 3. 1 Instrumen Kisi – Kisi observasi

Tabel 4. 1 Indikator Pencapaian Visi Sekolah

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi Sumber:

Oaksford da Jones (2001)

Gambar 2.2 kerangka berpikir

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Gambar 4.1 Modul ajar IPAS berbasis pembelajaran berdiferensiasi

Gambar 4.2 Proses Pembelajaran

Gambar 4.3 Siswa belajar diluar

## ABSTRAK

Rahmadanie, Wahyu, 2025. Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri Dau, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

---

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar, pada Mata Pelajaran IPAS di SD

Motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu. Pembelajaran diferensiasi hadir untuk menjadi solusi permasalahan ini. Pembelajaran diferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Guru dapat merancang strategi yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, baik secara konten, proses, maupun produk. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi, aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Islam Daarul Fikri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, untuk menggali data dan menggambarkan secara jelas. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan melalui tiga prosedur, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV sebanyak 19 orang.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten, proses, dan produk, dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa yang beragam. 2) Penerapan strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya partisipasi, antusiasme, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. 3) Faktor pendukung pembelajaran ini kompetensi guru, penggunaan bahan pembelajaran yang beragam, sarana dan prasarana yang memadai 4) faktor penghambat terlaksananya pembelajaran ini keterbatasan waktu mengajar dan rendahnya partisipasi orang tua.

## ABSTRACT

Rahmadanie, Wahyu, 2025. Differentiated Learning Analysis in Increasing Student Learning Motivation in Social Science Subjects at Islamic primary school Daarul Fikri Dau, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

---

---

**Key Topics:** Differentiated Learning, Learning Motivation, in Science Subjects in Elementary School

Low student learning motivation is caused by the use of learning strategies that are less varied and have not been adjusted to the characteristics of each individual. Differential learning is here to be a solution to this problem. Differentiated learning is designed to meet the learning needs of learners. Teachers can design strategies that are in accordance with students' readiness, interests, and learning profiles, both in terms of content, processes, and products. Thus, students are more motivated, active, and involved in the learning process and are expected to also increase students' motivation to learn in science subjects.

This study aims to analyze the implementation of differentiated learning in increasing student learning motivation in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects at Islamic primary school Daarul Fikri This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research, to explore data and describe it clearly. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation techniques. As well as data analysis techniques used through three procedures, including data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The research subjects included school principals, grade IV teachers, and grade IV students as many as 19 people.

The results of the study show that: 1) teachers implement differentiated learning through the differentiation of content, processes, and products, taking into account the diverse learning styles of students. 2) The application of this strategy has been proven to be effective in increasing student learning motivation as seen from the increase in student participation, enthusiasm, and learning outcomes in science learning. 3) The supporting factors for this learning are teacher competence, the use of diverse learning materials, adequate facilities and infrastructure 4) the factors that hinder the implementation of this learning are limited teaching time and low parental participation.

## تجريدي

رحمداني ، واهيو ، 2025. تحليل التعلم المتمايز في زيادة دافعية تعلم الطلاب في مواد العلوم الاجتماعية في المرحلة الابتدائية الإسلامية دارالفكري داو، أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية ملنج. مشرف الرسالة: والويو ساتريو أدجي .

### الرئيسية: التعلم المتمايز، الدافع للتعلم، في مواد العلوم في المرحلة الابتدائية

يحدث انخفاض دافع تعلم الطلاب بسبب استخدام استراتيجيات التعلم الأقل تنوعا ولم يتم تعديلها وفقا لخصائص كل فرد. التعلم التفاضلي هنا ليكون حلا لهذه المشكلة. تم تصميم التعلم المتمايز لتلبية احتياجات التعلم للمتعلمين. يمكن للمدرسين تصميم استراتيجيات تتوافق مع استعداد الطلاب واهتماماتهم وملفات تعريف التعلم ، سواء من حيث المحتوى والعمليات والمنتجات. وبالتالي ، يكون الطلاب أكثر تحفيزا ونشاطا وانخراطا في عملية التعلم ومن المتوقع أيضا زيادة دافع الطلاب للتعلم في المواد العلمية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق التعلم المتمايز في زيادة دافعية تعلم الطلاب في مواد العلوم الطبيعية والاجتماعية (IPAS) في المدرسة الابتدائية الإسلامية دارالفكري يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا بنوع وصفي من البحث ، لاستكشاف البيانات ووصفها بوضوح. تم جمع المعطيات عن طريق تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. بالإضافة إلى تقنيات تحليل البيانات المستخدمة من خلال ثلاثة إجراءات ، بما في ذلك تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاجها. وشملت موضوعات البحث مديري المدارس ومعلمي الصف الرابع وطلاب الصف الرابع بما يصل إلى 19 شخصا.

تظهر نتائج الدراسة أن: (1) يقوم المعلمون بتنفيذ التعلم المتمايز من خلال التمايز بين المحتوى والعمليات والمنتجات، مع مراعاة أنماط التعلم المتنوعة للطلاب. (2) ثبت أن تطبيق هذه الاستراتيجية فعال في زيادة دافع تعلم الطلاب كما يتضح من زيادة مشاركة الطلاب وحماسهم ونتائج التعلم في تعلم العلوم. (3) العوامل الداعمة لهذا التعلم هي كفاءة المعلم ، واستخدام مواد تعليمية متنوعة ، والمرافق والبنية التحتية الكافية (4) العوامل التي تعيق تنفيذ هذا التعلم هي وقت التدريس المحدود ومشاركة الوالدين المنخفضة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan pemerintah melalui pembaharuan kurikulum, hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 menyatakan mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan siswa. Perwujudan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan pemerintah dengan mengganti Kurikulum-13 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini, berkaitan dengan strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada kebebasan belajar, mengakui individualitas setiap siswa dan memberi ruang fleksibilitas dalam belajar.<sup>1</sup>

Permasalahan utama yang terjadi dalam pembelajaran berupa rendahnya motivasi belajar yang disebabkan keterbatasan penggunaan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi karena pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah dan kurang kontekstual.<sup>2</sup> Pembelajaran biasanya dilakukan secara pasif, guru menjelaskan materi dengan metode

---

<sup>1</sup> Anisa Faradila, Ika Priantari, and Farizatul Qamariyah, "Teaching at The Right Level Sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Era Paradigma Baru Pendidikan," no. 1 (2023): 1–10.

<sup>2</sup> Risma Vriyanti and Indra Wijaya, "Efektivitas Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial ( IPAS )" 4, no. 2 (2023): 133–40.

ceramah, dan siswa hanya mendengarkan, sehingga siswa cepat bosan & jenuh (Suhartoyo et al., 2020). Di sisi lain, tidak meratanya kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka menghambat proses adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang seharusnya lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.<sup>3</sup> Semua faktor ini berdampak pada penurunan motivasi belajar dan prestasi siswa.

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa itu seseorang tidak akan mampu melakukan upaya yang diperlukan untuk belajar dan meningkatkan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dari siswa adalah bagian dari proses pendidikan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai akan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif. Terbukti bahwa motivasi belajar dan strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan masalah tersebut yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, guru menyadari betapa pentingnya pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus

---

<sup>3</sup> Insani Putri et al., "Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di SD Negeri 3 Brosot" 5, no. 1 (2023): 51–60.

<sup>4</sup> Eny Munisah Ferdinand Salomo Leuwol, Basiran, Moh. Solehuddin, Antonius Rino Vanchapo, Dewi Sartipa, "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH" 10, no. 3 (2023): 988–99.

memahami keberagaman gaya belajar siswa sehingga materi pembelajaran yang disampaikan menarik.

Pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai salah satu metode pengajaran yang paling layak untuk memenuhi keragaman gaya belajar dan kebutuhan siswa saat ini.<sup>5</sup> Hal ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecerdasan yang dimiliki siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa setiap anak memiliki minat, bakat, potensi, atau gaya belajar yang berbeda-beda.<sup>6</sup> Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga mempunyai tujuan khusus salah satunya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.<sup>7</sup> Dalam hal ini guru diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda karena masing-masing mempunyai karakteristik dan kebutuhan belajarnya masing-masing.<sup>8</sup> Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan mengevaluasi tiga faktor yaitu persiapan siswa, minat siswa, dan pilihan gaya belajar siswa, yang mana gaya belajar siswa tersebut adalah visual, auditori, dan kinestetik.<sup>9</sup>

Salah satu sekolah di Malang yang telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu SD Islam Daarul Fikri. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu Nadiva selaku Kepala Sekolah yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2024 di SD Islam Daarul Fikri, didapatkan informasi

---

<sup>5</sup> Hesti Maulana, "Indonesian EFL Students' Perceptions on Implementing Differentiated Learning in Learning English" 12, no. 3 (2023): 694–702, <https://doi.org/10.24036/jelt.v12i3.124763>.

<sup>6</sup> Oktavia Nur Hasanah and Universitas Muhammadiyah Surakarta, "DI SEKOLAH DASAR ELSE (Elementary School Education)" 8, no. 1 (2024): 204–13.

<sup>7</sup> M.Si. Dr. Marlina, S.Pd., *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, n.d.

<sup>8</sup> Intan Permata Sari Desy Wahyuningsari, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar" 2, no. 04 (2022): 529–35.

<sup>9</sup> Peduk Rintayati, "Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. Purbalingga: Eureka Media Aksara.," n.d.

bahwa sekolah ini kurikulum merdeka di semua jenjang kelas. Pada keterangan wawancara disebutkan bahwa untuk implementasi kurikulum merdeka salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti diarahkan di kelas IV Ismail, salah satu kelas yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Risky selaku wali kelas IV Ismail. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan pada mata pelajaran PAI, Matematika dan IPAS, bu risky selalu menggunakan diferensiasi konten dalam proses belajar mengajar dan hasilnya menunjukkan peningkatan di setiap siswa.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Adela Intan Rosiyani dkk, ditemukan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan hasil positif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa di kelas IPAS. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Sukrotin Ni'mah dkk Penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran IPAS memperoleh hasil belajar yang baik dan respon positif dari siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai analisis

---

<sup>10</sup> Adela Intan Rosiyani et al., "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar," no. 3 (2024): 1–10.

<sup>11</sup> Putri Sukrotin, Muhammad Prayito, and Joko Sulianto, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02" 06, no. 01 (2023): 4383–90.

pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Islam Daarul Fikri”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri?

### **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Islam Daarul fikri.
2. Jenis diferensiasi yang dianalisis meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk.
3. Motivasi belajar siswa yang dikaji mencakup aspek perhatian, ketekunan, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
4. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang peneliti sudah tuliskan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Daarul Fikri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap penuh bahwa penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari. Peneliti sangat berharap penelitian ini membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memberikan input dalam menambah pengetahuan mengenai implemetasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Semua pihak yang terlibat dalam penelitian diharapkan mendapat manfaat praktis dari hasil penelitian ini. Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk melihat bagaimana implementasi strategi pembelajaran

berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Dengan adanya penelitian ini dapat menunjukkan peran Kepala Sekolah dalam implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, sehingga nantinya dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam proses belajar mengajar melalui implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan peneliti serta mendapatkan pengalaman praktis selama proses penelitian terkait implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian disini dimaksud untuk memaparkan hasil persamaan dan perbedaan dari kajian penelitian sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar menghindari pengulangan hasil pemaparan pada penelitian dan dapat dijadikan sumber referensi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah peneliti melakukan berbagai tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan judul yang peneliti ambil. Terdapat beberapa kajian pustaka yang peneliti ambil untuk meninjau persamaan serta perbedaan dari judul-judul yang bisa peneliti jabarkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Muhamad Azhari, Fadhli Dzil Ikrom (2024) " Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitiann menunjukkan bahwa Proses pembelajaran saat ini harus relevan dan dapat diterima oleh setiap siswa, mengingat perbedaan karakteristik yang ada di antara mereka. Guru dihadapkan pada tantangan untuk mengadaptasi pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar, kemampuan, dan karakteristik individual siswa. Salah satu solusi yang efektif adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Strategi ini memungkinkan Guru untuk melakukan inovasi dalam konten, produk, dan proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di Sekolah Dasar, pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan karena mengintegrasikan konsep dari dua disiplin ilmu, yaitu IPA dan IPS. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga memperluas ruang imajinasi mereka. Dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, Guru dapat lebih leluasa mengeksplorasi konsep pembelajaran di kelas dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan secara maksimal dan relevan. Hal ini meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penelitian Adela Intan Rosiyani dkk (2024) "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS

Sekolah Dasar” Penelitian ini mengamati bagaimana pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan hasil positif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa di kelas. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan dengan baik.

3. Penelitian Fitriyah & Moh.Bisri, Jurnal sinta 5 (2023) “Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar”. Hasil penelitian bahwa terdapat tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar, membantu semua siswa dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa; meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa; menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa agar siswa

dapat lebih semangat dalam belajar, membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar menjadi individu yang terbiasa dan juga memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman, meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang

4. Penelitian Wandri Ramadhan, Fitri Rifana, Rovika Meisya, Khamim Zarkasih Putro, dan Rendy Nugraha Frasandy. Jurnal sinta 3 (2023) “Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”. Hasil penelitian Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKN yang dilaksanakan di kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta memberikan dampak yang baik bagi guru dan siswa dalam pembelajaran yang diuraikan dalam penerapannya yang terdiri dari tiga tahap: diferensiasi konten, proses dan produk. Selanjutnya, juga diperoleh faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKN kelas IV, yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif.
5. Penelitian Putri Sukrotin Ni'mah, Muhammad Prayito, Joko Sulianto, dan Darsino, jurnal sinta 5 (2023) “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Plamongansari 02”. Hasil penelitian bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam muatan pelajaran IPAS di kelas IV SDN Plamongansari 02 yang dilakukan dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa terhadap materi pelajaran IPAS. Penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran

IPAS memperoleh hasil belajar yang baik dan respon positif dari siswa kelas IV SDN Plamongansari 02 meskipun terdapat kendala yang terjadi dalam pembelajaran yang dihadapi guru.

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti &amp; Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1	Penelitian Muhamad Azhari, Fadhli Dzil Ikrom Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V Sekolah Dasar	- Pembelajaran berdiferensiasi sekolah dasar	- menggunakan metode Studi literatur	-Peneliti sendiri lebih memfokuskan penelitian kepada Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPAS kelas IV
2	Penelitian Adela Intan Rosiyani dkk (2024) “Penerapan	- menggunakan metode kualitatif	-implementasi pembelajaran berdiferensiasi	- Peneliti sendiri lebih memfokuskan penelitian kepada

	Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar”	- Pembelajaran berdiferensiasi , Sekolah dasar	secara umum di mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar - implementasi diferensiasi konten	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPAS kelas IV
3	Penelitian Fitriyah & Moh.Bisri, Jurnal sinta 5 (2023) “Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar	- Pembelajaran berdiferensiasi , Sekolah dasar	- Keragaman dan keunikan siswa Studi literatur	- Peneliti sendiri lebih memfokuskan penelitian kepada Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPAS kelas IV
4	Penelitian Wandri Ramadhan, Fitri Rifana, Rovika	- Menggunakan metode kualitatif	Pendidikan pancas	Peneliti sendiri lebih memfokuskan penelitian kepada

	Meisya, Khamim Zarkasih Putro, dan Rendy Nugraha Frasandy. Jurnal sinta 3 (2023) “Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”.	- Pembelajaran berdiferensiasi sekolah dasar	ila dan kewar ganeg araan (PPK N)	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPAS kelas IV
5	Penelitian Putri Sukrotin Ni'mah, Muhammad Prayito, Joko Sulianto, dan Darsino, jurnal sinta 5 (2023) “Analisis	- menggunakan metode kualitatif - Pembelajaran berdiferensiasi , Sekolah dasar	-Keaktifan siswa terletak pada lokasi penelitian ya ng berdeda	Peneliti sendiri lebih memfokuskan penelitian kepada Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan

	Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Plamongansari 02”			motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPAS kelas IV
--	---	--	--	--

### G. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan persepsi, berikut adalah definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi: Suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar setiap siswa.
2. Mata Pelajaran IPAS: Mata pelajaran yang mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial, yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar dari sains dan sosial untuk memberikan pemahaman holistik kepada siswa.

### H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang disusun sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka, yang membahas kajian teori terkait pembelajaran berdiferensiasi, mata pelajaran IPAS, dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian, yang menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menyajikan temuan penelitian dan hasil analisis

Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru untuk mengolah kompetensi yang ada dalam diri siswa dengan menggunakan berbagai rancangan mencakup tiga aspek diantaranya materi apa yang akan dipahami (konten), cara belajar siswa (proses) dan hasil dari pelajaran yang dipahami (produk)<sup>12</sup>. Melalui pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan semua siswa di kelas dengan berbagai latar belakang kemampuan dapat memperoleh informasi baru, memproses, mengkonstruksi, atau manalar ide, dan menciptakan produk pembelajaran dan ukuran penilaian. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa.<sup>13</sup> Oleh karena itu, mendiferensiasi pembelajaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, preferensi belajar, atau gaya setiap siswa.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern dimana ciri-cirinya disesuaikan dengan perkembangan siswa. Marlina menyebutkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi fokusnya terutama pada pemenuhan kebutuhan belajar

---

<sup>12</sup> I Wayan Suweca Mehan Reldegundis Yemina, Ketut Sumerjana, "Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Teknik Vokal Chest Voice Di Amabile Music Studio" 1, no. 2 (2023): 74–84.

<sup>13</sup> Asri Arumsari and Rahmi Susanti, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Keragaman Peserta Didik Terhadap Pemenuhan Target Kurikulum" 2, no. 1 (2023): 90–104.

individu siswa. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang siswa mereka dengan mengamati, menilai, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka. Oleh karena itu, guru harus proaktif dalam menangani berbagai kemampuan siswa dengan menyediakan bahan ajar terbaik yang akan meningkatkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir<sup>14</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat didefinisikan sebagai instruksi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa, dengan berfokus pada minat, profil belajar, dan kesiapan mereka.

## **2.1 Tujuan pembelajaran berdiferensiasi**

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara umum yaitu untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara khusus, pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu siswa dalam belajar.
- b. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.
- d. Membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.

---

<sup>14</sup> Aini Faizah Qurrata Marlina Ice, "Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Universitas Negeri Padang, Indonesia Edusaintek : Jurnal Pendidikan" 11, no. 1 (2024): 392–404.

Penting untuk di ingat bahwa tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi sangatlah beragam tergantung pada kebutuhan dan konteks pendidikan. Tujuan ini diarahkan agar menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dan bermanfaat bagi siswa, dengan meraih tujuan-tujuan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik setiap siswa, menghargai setiap perbedaan dari siswa serta memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa untuk sukses dalam pembelajaran.

## **2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi**

Menurut Tomlinson dan Moon, ada lima gagasan mendasar yang mendukung pendidik dalam mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi.<sup>15</sup>

### **1. Lingkungan Belajar**

Salah satu kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka adalah lingkungan. lingkungan belajar mencakup ruang fisik di sekolah dan kelas, tempat siswa belajar. Siswa bebas menggunakan lingkungan belajar sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan kreasi mereka sendiri. Melalui lingkungan belajar yang mendukung, guru dapat lebih mudah dalam mendiferensiasi pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Siswa lebih bersemangat untuk menghadiri kelas dan sekolah ketika mereka berada di lingkungan belajar yang menarik. Desain lingkungan sekolah

---

<sup>15</sup> Kaniati Amalia et al., "Differentiated Learning as Learning Innovation" 5, no. 2 (2023): 185–93.

memperhitungkan kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk mendapatkan sumber daya di sekolah yang tidak mereka dapatkan di rumah.

## **2. Kurikulum yang berkualitas**

Kurikulum yang berkualitas memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan kemampuan diri mereka secara bebas melalui pembelajaran berdiferensiasi. Menurut kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa aktif menyerap informasi yang diberikan. Bagi siswa yang kurang mampu, guru menstimulasi dan membantu mereka melewati tantangan sampai mereka mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## **3. Asesmen yang berkelanjutan**

Guru yang terlibat dalam penilaian berkelanjutan secara teratur memberikan evaluasi formatif kepada siswa mereka untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang materi yang dibahas dan untuk membantu mereka meningkatkan sebagai guru. Penilaian formatif tidak diberi nilai (angka); Sebaliknya, mereka berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi kesenjangan pemahaman, tantangan yang dihadapi siswa, dan apa yang dapat dilakukan guru untuk mendukung siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, penilaian formatif memberi siswa kesempatan untuk terus mengamati dan menilai bagaimana kompetensimereka berkembang. Dalam situasi ini, umpan balik dialogis dan refleksi antara pendidik dan siswa dapat terbawa ke fase berikutnya dari proses pembelajaran, memungkinkan kedua

belah pihak untuk menyadari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah diperoleh siswa.

#### **4. Pengajaran yang Responsif**

Pengajaran yang responsif dilaksanakan oleh guru dengan mengidentifikasi kekurangan mereka dalam membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari melalui penilaian formatif. Setelah ini diketahui, pendidik bereaksi dan memodifikasi metode pengajaran mereka untuk lebih memenuhi kebutuhan murid. Melalui konsep diferensiasi, guru menyesuaikan rencana pelajaran dengan menggunakan strategi yang berbeda dari yang sebelumnya digunakan.

#### **5. Kepemimpinan rutinitas di kelas**

Pendidik yang baik ialah seorang pendidik yang dapat secara efektif mengelola kelas dan mengkondisikan siswa tanpa menggunakan paksaan atau menimbulkan ancaman bagi siswa. Sehingga guru dapat membimbing siswa dan memberikan keadaan yang menguntungkan bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru sebagai perancang pembelajaran untuk memahami prinsip-prinsip kunci dalam pembelajaran berdiferensiasi agar dapat merancang pembelajaran yang dengan efektif dan efisien serta memenuhi kebutuhan belajar siswa sekaligus mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.3 Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat karakteristik umum sebagai berikut:

**1. Pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok materi pelajaran**

Menurut Syaodih dan Ibrahim (2023:31), terdapat faktor-faktor berikut yang harus dipertimbangkan ketika memilih materi pelajaran: (a) harus mendukung pencapaian tujuan instruksional; (b) harus sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa; (c) harus diatur secara sistematis dan terus menerus; dan (d) harus mencakup topik yang bersifat faktual atau konseptual. Melalui pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk menyelidiki ide-ide kunci dari materi instruksional yang terkonsentrasi pada konsep atau materi pelajaran. Sehingga siswa yang cenderung lambat, atau siswa yang kesulitan, mampu memahami dan menerapkan ide-ide yang disajikan dalam pelajaran. Sementara itu, siswa berbakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mengaplikasikan konsep pokok tersebut.

**2. Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasi ke dalam kurikulum**

Pembuatan keputusan tentang konten dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, penilaian kesiapan siswa dan pengembangan belajar siswa perlu dilakukan. Setiap orang memiliki kapasitas yang berbeda untuk belajar. Akibatnya, tidak semua siswa membutuhkan jumlah waktu yang sama yang dihabiskan untuk suatu kegiatan atau langkah dalam proses

pembelajaran. Guru harus terus-menerus mengevaluasi kesiapan dan minat siswa dengan memperluas eksplorasi siswa, terutama bagi mereka yang siap untuk pengalaman belajar yang lebih sulit, dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

### **3. Pengelompokan siswa secara fleksibel**

Siswa berbakat sering belajar menggunakan berbagai pola dalam instruksi yang berbeda, termasuk belajar sendiri, berpasangan, atau dalam kelompok. Oleh karena itu, pada saat-saat tertentu siswa diizinkan untuk memilih subjek menggunakan materi pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui strategi ini, siswa yang lebih mampu dapat belajar lebih cepat, sedangkan bagi siswa yang kurang mereka akan belajar sesuai dengan batas kemampuannya.

### **4. Siswa menjadi penjelajah aktif (*active explorer*)**

Prinsip belajar yang relevan ialah belajar bagaimana untuk belajar (*learning how to learn*). Artinya, pembelajaran di kelas bertujuan untuk mengajarkan siswa cara belajar (secara mandiri) untuk tujuan lain selain penguasaan materi. Hal ini dapat terjadi jika siswa terbiasa berpikir kritis, berani berpendapat, dan mencoba hal-hal baru selama kegiatan pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk merasa tidak dibatasi dan memungkinkan potensi kreatif mereka berkembang sepenuhnya. Karena kegiatan yang berbeda dapat berlangsung di kelas pada saat yang sama, peran guru adalah untuk memfasilitasi dan membimbing eksplorasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik yang menjadi pembeda dengan pembelajaran lainnya. Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bagaimana fokus utama dalam pembelajaran ini ialah memfasilitasi siswa untuk mengembangkan diri sesuai karakteristiknya masing-masing dengan mempersiapkan hal-hal seputar pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan individu siswa yang akan belajar.<sup>16</sup>

## **2.4 Tahapan Diferensiasi di Sekolah Dasar**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan serangkaian tahap yang saling terkait, berulang dan berkesinambungan. Tahapan ini kemudian membentuk siklus yang memungkinkan siswa memiliki perjalanan pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan.

### **1. Tahap awal**

Tahapan awal pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman menyeluruh tentang kurikulum. Guru perlu mempersiapkan modul ajar dan langkah-langkah konkret di dalam kelas, guru juga harus menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran dan membuat metode penilaian yang sesuai dengan keberagaman siswa. Guru perlu menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan baik bagi diri sendiri maupun siswa dalam mengakomodasi keberagaman. Guru harus mampu membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir pertumbuhannya. Guru juga

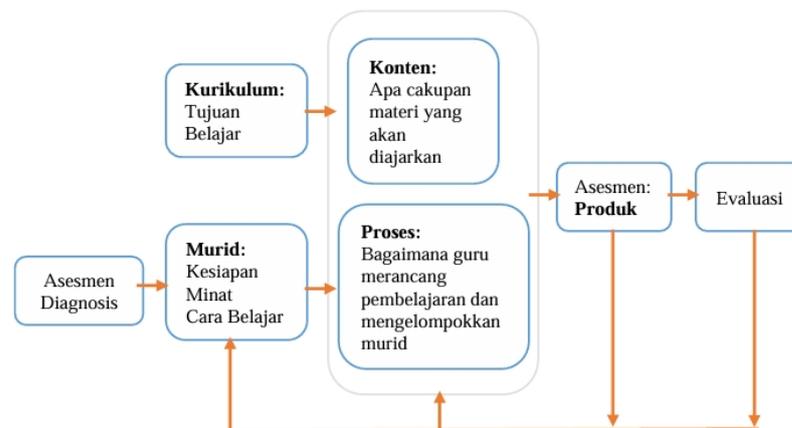
---

<sup>16</sup> Agus Purwowidodo and Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, 2023.

mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pengaturan diri secara internal melalui komunikasi yang positif. Guru hendaknya menciptakan kesepakatan di kelas dan memberi siswa kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa potensi unik setiap siswa dapat terus berkembang.<sup>17</sup>

## 2. Tahap pelaksanaan

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui urutan langkah yang terhubung.



Gambar 2.1 Siklus Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi  
Sumber: Oaksford dan Jones (2001)

Tahapan awal dari proses pembelajaran berdiferensiasi adalah Asesmen diagnostik, Guru dapat menilai kebutuhan siswa terkait capaian dan penguasaan kurikulum dengan menggunakan penilaian

<sup>17</sup> Teuku Husni, "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," 2023.

diagnostik pada awal proses pembelajaran<sup>18</sup>. Guru dan siswa dapat menggunakan informasi dari hasil tes diagnostik untuk menetapkan tahapan dan tujuan pembelajaran mereka. Komponen kognitif dan non-kognitif dari penilaian harus dimasukkan untuk mengidentifikasi profil siswa secara keseluruhan. Penilaian diagnostik kognitif menghasilkan informasi dasar tentang suatu subjek seperti tingkat pengetahuan awal, cara belajar, dan tahapan penguasaan kompetensi literasi dan numerasi, yang merupakan kompetensi minimum yang diperlukan siswa untuk dapat belajar. Sementara itu, rincian tambahan mengenai profil siswa, minat dan bakat, dan kesiapan psikologis untuk belajar dapat diperoleh dari tes diagnostik non-kognitif.<sup>19</sup>

### **3. Tahap evaluasi**

Tahap akhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai asesmen sumatif. Hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis sehingga mendapatkan serangkain data kesimpulan dari capaian dan perkembangan siswa. Evaluasi ini penting bagi guru dan siswa untuk sama-sama merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur dan memastikan strategi yang dijalankan efektif, dalam memenuhi kebutuhan individu dan meningkatkan motivasi belajar para siswa..<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya," 2023, 1780–93.

<sup>19</sup> Sigit Priatmoko Wiku Aji Sugiri, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar" 4 (2020).

<sup>20</sup> Cahyana Hotmauli Sinaga et al., "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATERI ANALISIS DATA SMPN 4 TANJUNG MORAWA" 8, no. 1 (2023): 97–105.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari tahap perencanaan yang ditandai dengan asesmen diagnostik, pelaksanaan, dan tahap akhir yaitu evaluasi menggunakan asesmen sumatif.

## **2.5 Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi untuk mengatasi keberagaman gaya belajar siswa di kelas melalui berbagai strategi yang memodifikasi pengajaran dan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Diferensiasi dalam proses belajar mengajar mengacu pada proses yang memperhitungkan kebutuhandan kemampuan unik setiap siswa sambil menyesuaikan instruksi sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan strategi yang memperhatikan perbedaan individual antar siswa dalam kelas. Diferensiasi dapat terjadi dalam beberapa aspek, yang sering dikenal dengan empat pilar diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan ruang pembelajaran.<sup>21</sup>

### **1. Diferensiasi Konten**

Konten atau materi adalah komponen isi yang dipelajari oleh setiap siswa. Komponen diferensiasi konten adalah bentuk implementasi merdeka belajar dengan memberikan materi kepada siswa berdasarkan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuannya. Guru harus menentukan minat para siswa terhadap materi pembelajaran, guru juga perlu memahami gaya belajar

---

<sup>21</sup> Sally M Reis and Joseph S Renzulli, "The Five Dimensions of Differentiation" 6, no. 1 (2018): 87–94.

siswa yang cenderung menggunakan media pembelajaran visual, audio, atau audio visual.<sup>22</sup> Diferensiasi konten pembelajaran meliputi: 1). Merefleksikan standar kurikulum nasional 2). Topik, konsep, dan tema kurikulum 3). Menyajikan fakta dan keterampilan penting 4). Membedakan melalui asesmen awal pemahaman dan keterampilan siswa, lalu mencocokkan siswa dengan kegiatan yang sesuai 5). Memberikan pilihan kepada siswa untuk menambah kedalaman pembelajaran 6). Memberikan siswa dengan sumber daya tambahan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.

## **2. Diferensiasi proses**

Diferensiasi proses ialah bagaimana seorang guru dapat memberikan instruksi yang tepat kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Tomlinson menyatakan bahwa diferensiasi proses memungkinkan guru untuk menyesuaikan kegiatan atau metode belajar sesuai tingkat kesiapan, minat, atau profil belajar siswa. Tomlinson menjelaskan bahwa guru dapat menerapkan strategi berbeda seperti kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa.<sup>23</sup>

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara: 1) Menggunakan kegiatan berjenjang 2) Meyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan

---

<sup>22</sup> Ferina Putri et al., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," 2023, 57–66.

<sup>23</sup> Carol Ann Tomlinson et al., "Differentiating Instruction in Response to Student Readiness, Interest, and Learning Profile in Academically Diverse Classrooms: A Review of Literature Introduction: A Rationale for Differentiating Instruction" 27, no. 2 (2003): 119–45.

yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat 3) Membuat agenda individual untuk siswa (daftar tugas, memvariasikan lama waktu yang siswa dapat ambil untuk menyelesaikan tugas 4) Mengembangkan kegiatan bervariasi.

### **3. Diferensiasi produk**

Diferensiasi produk adalah diferensiasi yang lebih menekankan pada unjuk kerja atau hasil kerja yang harus ditunjukkan siswa kepada guru. Produk ini mencakup dua hal menantang siswa dan mendorong kreativitas mereka.<sup>24</sup> Produk dapat berupa presentasi, pidato, rekaman audio, video, gambar dan sebagainya. Produk yang dibuat merupakan gambaran lengkap tentang cara siswa menyampaikan materi dalam satu unit atau waktu pembelajaran tertentu. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya secara menyeluruh dan memperoleh nilai yang mencerminkan kualitas dan kemampuan dalam bidang yang sedang dipelajari. Dalam diferensiasi produk harus menunjukkan pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang merupakan faktor penting dalam diferensiasi ini.<sup>25</sup>

### **4. Ruang Belajar**

Pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi lingkungan belajar bertujuan menciptakan suasana dan struktur belajar yang mendukung keberagaman kebutuhan siswa, baik dari segi fisik maupun emosional. Ruang belajar yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan kondisi

---

<sup>24</sup> Mahfudz MS, "PEMBELAJARAN BERDIFERESIASI DAN PENERAPANNYA" 2, no. 2 (2023): 533–43.

<sup>25</sup> Desy Aprima, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI BERBASIS ANDROID" 2, no. 2 (2021): 34–38.

kelas agar siswa merasa nyaman dan belajar dengan efektif. Strategi lingkungan belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan umpan balik yang memberikan dukungan sesuai kebutuhan siswa.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum mengimplementasikannya di kelas agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2. Pembelajaran IPAS**

Ciri khas dari perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum Merdeka yaitu terdapat penggabungan materi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup, benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu, makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya<sup>27</sup>. Pembelajaran pada mata pelajaran IPAS memiliki tujuan menjadikan siswa dapat memahami kerja alam. Pada KTSP dan beberapa kurikulum pendahulunya, terdapat mata

---

<sup>26</sup> Dendi Muhammad Agustiana, Mohamad Malik, and Sri Rumiati, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka" 3, no. 2 (2023): 522–33.

<sup>27</sup> Gismina Tri Rahmayati and Andi Prastowo, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," 2023, 16–25.

pelajaran IPA dan IPS. IPA adalah mata pelajaran yang dalam proses mempelajarinya memerlukan kemampuan berfikir kritis dan analitis dalam diri siswa untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>28</sup> Proses pembelajaran IPA yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat mendukung siswa untuk memahami konsep pembelajaran IPA dan proses belajar yang dialami menjadi lebih bermakna.<sup>29</sup> Mata pelajaran IPS lebih untuk menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang terdapat pada lingkup diri sendiri sampai dengan masalah yang sangat kompleks.<sup>30</sup> Kedua mata pelajaran ini diajarkan secara terpisah. Namun, pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Kurikulum paradigma baru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran ilmu pengetahuan alam social (IPAS). Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

### **3. Motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mengarahkan individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar, mencapai tujuan akademik, dan

---

<sup>28</sup> Ida Fiteriani and Baharudin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajarankooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung 1" 4 (2018): 1–30.

<sup>29</sup> Ida Fiteriani et al., "Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Madrasah Ibtidaiyah," 2019, 71–78.

<sup>30</sup> Ayu Reza Ningrum et al., "Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD" 7, no. 2 (2020): 177–86.

mengembangkan kompetensi pribadi. Motivasi ini sangat penting dalam konteks pendidikan karena dapat mempengaruhi kualitas belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>31</sup> Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Salah satu teori yang paling terkenal adalah Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Maslow mengidentifikasi lima tingkat kebutuhan yang mempengaruhi motivasi manusia: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>32</sup> Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan bahwa sebelum siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mencapai potensi penuh mereka, kebutuhan dasar mereka (seperti rasa aman dan diterima secara sosial) harus terpenuhi terlebih dahulu.

Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Edward L. Deci, Robert J. Vallerand, and Richard M. Pelletier, Luc G. Ryan, "Motivation and Education: The Self-Determination Perspective," *Educational Psychologist* 26, no. 3–4 (1991): 325–46, <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653137>.

<sup>32</sup> Sarah E Burleson and Andrew C Thoron, "Maslow ' s Hierarchy of Needs and Its Relation to Learning and Achievement Maslow ' s Hierarchy Applying Maslow ' s Hierarchy," *UF/IFAS Extension* 9, no. 3 (2024): 2–4.

<sup>33</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," no. November (2021): 289–302.

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu perbuatan ( Hamalik, 2013)

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik<sup>34</sup>.

## **B. Perspektif Teori dalam Islam**

Perspektif Islam tentang pembelajaran berdiferensiasi didasari pada prinsip bahwa setiap individu memiliki keunikan dan potensi yang harus dihargai dan dikembangkan. Dalam Islam, manusia dianggap memiliki *fitrah*, yaitu potensi atau kemampuan bawaan yang Allah berikan sejak lahir. Menurut perspektif ini, pendidikan yang baik harus membantu setiap individu untuk mengembangkan *fitrah* mereka sesuai dengan kemampuan dan keunikan masing-masing. Hal ini tertuang pada Q.S. Ar-Rum ayat 30.

---

<sup>34</sup> Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 2, no. 3 (2024): 61–68.

أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِن

أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Dalam penggalan ayat tersebut terdapat kata (فِطْرَت) yang memiliki arti sifat bawaan dan potensi alami yang unik. Ayat ini mengisyaratkan bahwa setiap manusia diciptakan dengan potensi alami yang unik. Dalam konteks pendidikan, *fitrah* tersebut mencakup beragam kemampuan, minat, dan gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan pandangan Islam ini, di mana guru diharapkan mengenali potensi siswa yang beragam dan memberikan strategi yang sesuai agar setiap individu dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin. Konsep *fitrah* dalam Islam mengajarkan bahwa perbedaan kemampuan dan bakat adalah bagian dari rencana Allah dan harus dihargai. Oleh karena itu, strategi pendidikan yang memperhatikan perbedaan siswa bukan hanya membantu perkembangan akademis, tetapi juga mendukung perkembangan spiritual mereka dengan menjaga *fitrah* masing-masing. Hal ini dapat diterapkan dalam pendidikan melalui metode yang beragam, misalnya penyesuaian materi, proses belajar, dan cara evaluasi yang dapat membantu siswa belajar dalam cara yang paling efektif bagi mereka.

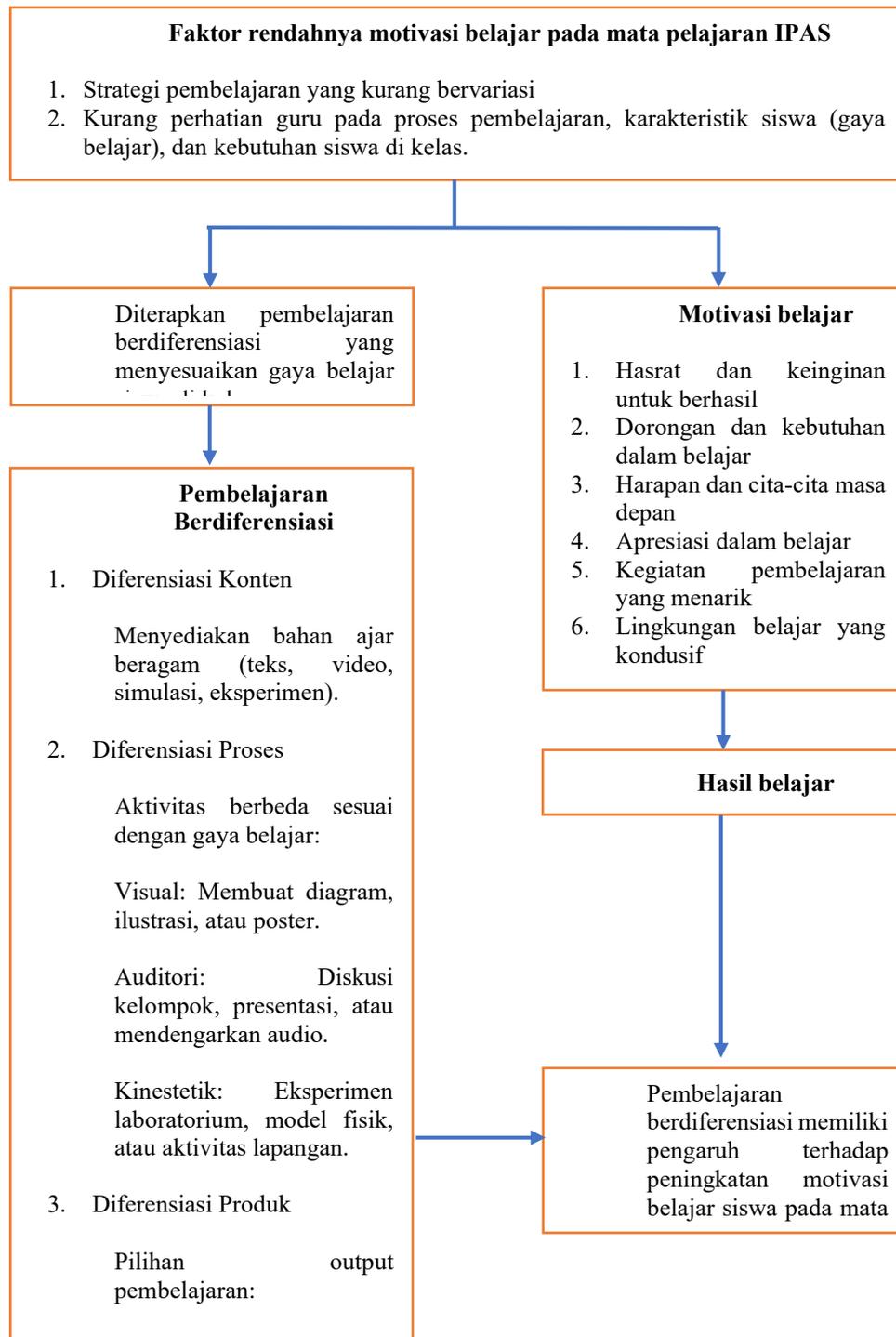
### **C. Kerangka Berpikir**

Kementrian pendidikan indonesia mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membangun pembelajaran sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap tantangan zaman, melalui program Merdeka Belajar guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Salah satu program Merdeka Belajar di dalamnya terdapat gagasan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran tidak lagi dipandang dari sudut pandang guru, melainkan dari sudut pandang siswa dimana guru memahami bahwa terdapat perbedaan karakteristik dari setiap siswa.

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dalam suatu kelas, agar setiap siswa bisa belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya masing-masing. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru berupaya menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar sesuai dengan karakteristik individu siswa. Dengan strategi ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif, tidak hanya mengutamakan prestasi akademis, tetapi juga perkembangan holistik siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pengembangan nilai-nilai sosial dan emosional.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

## Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPAS



Gambar 2.2 kerangka berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Strategi dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yakni Analisis pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Di SD Islam Daarul Fikri, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan kalimat secara alami yang sesuai dengan keadaan serta kondisi yang sebenar-benarnya. Menurut Fadli (2021) Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami beberapa fenomena manusia ataupun sosial dengan mewujudkan pandangan yang menyeluruh serta kompleks dan dapat disajikan dengan kata-kata, Pandangan yang terperinci dapat diperoleh dari beberapa sumber informan, serta dapat dilakukan dalam bentuk latar setting yang alami. Penelitian kualitatif jikalau di tarik ulur bersandar pada filsafat post-positivisme, sebab bermanfaat untuk meneliti objek, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti memiliki kontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sebuah sampel, sumber data yang dilakuka, teknik pengumpulan dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data ini bersifat induktif dan dari hasil penelitian kualitatif lebih mengarah dan menekankan dari pada makna generalisasi <sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Deskripsi secara bahasa berarti penggambaran atau pelukisan yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala pada saat penelitian. Secara istilah penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Karakteristik dari deskriptif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Kim, Sefcik and bradway menjelaskan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang penting dan cocok untuk menjawab pertanyaan yang berfokus pada pengalaman yang terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya yang terfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri Malang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SD Islam Daarul Fikri yang berlokasi di Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang, Kab. Malang, Jawa Timur 65144. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dan menemukan beberapa subyek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data serta menjadi pelapor dari hasil

penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti harus bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan kondisi di lapangan untuk keberhasilan pengumpulan data terkait dengan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada matapelajaran IPAS di Sekolah di SD Islam Daarul Fikri dengan rumusan masalah sebagai berikut yakni 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri? 2) Bagaimana analisis pembelajaran *berdiferensiasi* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri?

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai data data yang dibutuhkan untuk penelitian. Subjek dari penelitian Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada matapelajaran IPAS di Sekolah di SD Islam Daarul Fikri yakni Kepala Sekolah, Guru IPAS kelas IV, dan siswa di kelas IV. Pemilihan subjek penelitian di kelas IV karena kelas tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dan guru kelas telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas selama lebih kurang dua tahun terakhir.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data adalah seluruh informasi yang berhubungan dengan penelitian, sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dua sumber dipakai dalam penelitian ini:

a) Data Primer adalah semua informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber utama langsung. Sumber data utama penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPAS dari kelas 4 dan beberapa siswa SD Islam Daarul Fikri.

b) Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk mendukung data utama dan didapat dari narahubung. Data sekunder berupa dokumen dan rekaman wawancara yang diperoleh dari pihak manajemen (TU).

## 2. Sumber data

Terkait dengan penelitian, data diperoleh dari dua sumber data, yakni berasal dari informan dan dokumen. Berikut penjelasan dari masing-masing sumber data.

### a. Informan

Informan yang dipakai penelitian ini diadaptasi menggunakan kebutuhan akan pengumpulan data peneliti. Berikut informan pada penelitian ini.

#### 1) Guru IPAS kelas IV

Guru IPAS kelas 4 merupakan objek dari penelitian guna memperoleh data kesiapan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

#### 2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini diperlukan guna memperoleh data menyangkut proses pengimplementasian kurikulum merdeka di SD Islam Daarul Fikri dimana dalam proses tersebut terdapat peran sekolah. Sehingga data yang berkaitan dengan penelitian dapat diperoleh.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen dari pihak sekolah yang peneliti foto berupa profil sekolah, visi-misi, RPP, Silabus, Prota, Prosem, Kaldik, dan Modul Ajar.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara merupakan alat yang dipakai untuk pedoman melakukan wawancara disetting dengan Kepala Sekolah, Guru IPAS, Waka Kurikulum SD Islam Daarul Fikri.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Wawancara**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Indikator Penelitian</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV Di Sekolah Dasar	Kepala Sekolah	Perencanaan	1-4
		Pelaksanaan	5-8
		Evaluasi	8-12

	Guru	Perencanaan	1-4
		Pelaksanaan	5-8
		Evaluasi	9-12
	Siswa	Pelaksanaan	1-5
Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS	Guru	Evaluasi	1-6

## 2. Rubrik Observasi

Instrumen observasi yaitu alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan berupa daftar check list yang memuat aspek kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

**Tabel 3.2**

### **Kisi Kisi Rubrik Observasi**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator Penelitian</b>	<b>Sub Indikator</b>
<p style="text-align: center;">Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV Di Sekolah Dasar</p>	<p style="text-align: center;">Perencanaan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan asesmen diagnostik (pengamatan, tes, datasiswa)</li> <li>2. Melakukan asesmen diagnostik</li> <li>3. Mengidentifikasi CP</li> <li>4. Merumuskan CP menjadi TP</li> <li>5. Menyusun bahan ajar</li> <li>6. Merancang pembelajaran dan menuliskan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam modul ajar</li> <li>7. Memetakan diferensiasi konten, proses dan produk siswa</li> <li>8. Memetakan minat belajar siswa berdasarkan asesmen</li> <li>9. Memilih materi ajar sesuai kebutuhan dan minat siswa</li> </ol>

	<p>Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan kelompok aktivitas belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa</li> <li>2. Memberikan instruksi yang berbeda di dalam kelas</li> <li>3. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi konten</li> <li>4. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi proses</li> <li>5. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi produk</li> <li>6. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi lingkungan belajar</li> <li>7. Memberikan monitoring dan dukungan</li> <li>8. Melakukan evaluasi diagnostik, sumatif dan formatif dalam kurikulum merdeka</li> <li>9. Melibatkan siswa secara menyeluruh</li> </ol>
--	---------------------------------	---

		<p>dalam proses pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>10.</p>
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian yang beragam</li> <li>2. Pemberian umpan balik dari siswa</li> <li>3. Refleksi dan perbaikan</li> <li>4. Kolaborasi dengan guru di kelompok yang sama</li> </ol>
Peningkatan motivasi belajar siswa	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil</li> <li>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</li> <li>3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan</li> <li>4. Adanya penghargaan dalam belajar</li> <li>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</li> <li>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik.</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Instrumen penelitian dokumentasi diperoleh dari aktivitas pengambilan data penelitian yang ditemukan saat proses penelitian melalui foto, gambar, tulisan catatan, rekaman audio dan video.

**Tabel 3.3**  
**Dokumentasi**

No	Objek Dokumentasi	Alat yang Dibutuhkan
1.	Profil Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Alat Tulis</li> </ul>
2.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kamera</li> </ul>
3.	Struktur Kurikulum Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perekam</li> </ul>
4.	Perangkat Ajar (Kaldik, Prota, Prosem, Silabus, Modul Ajar)	

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di penelitian ini memakai beberapa teknik untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, serta sering kali peran itu menyatu. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.<sup>36</sup>

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi *dyadic* dengan suatu tujuan dan maksud yang serius yang dirancang untuk pertukaran perilaku dan melibatkan proses tanya jawab. Proses yang dimaksud pada hal ini adalah terjadinya suatu proses yang dinamis yang saling bergantian dengan beberapa variabel yang terlibat dimana derajat dari system/struktur tidak terlalu pasti (fleksibel). Sedangkan yang dimaksud dengan *dyadic* adalah bahwa interview atau wawancara merupakan interaksi antar dua pihak (individu ke individu) tidak lebih dari dua pihak yaitu interviewer (pewawancara) dan interview (orang yang diwawancarai).

Penelitian ini memakai teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dirancang melalui alat penelitian berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang dipakai untuk petunjuk wawancara agar peneliti bisa fokus untuk memunculkan topik penelitian

---

<sup>36</sup> Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

## 2. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis, dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.<sup>37</sup> Morris (1973) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.<sup>38</sup> Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Hubungan peneliti melihat fenomena dengan menghubungkan kesiapan guru IPAS dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Daarul Fikri.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>37</sup> Ekantini, Anita Wijayanti, Inggit Dyaning.,” Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah 2, no. 3 (2023): 310–24.

<sup>38</sup> Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang utuh berupa dokumen yang berhubungan dengan kesiapan guru ips dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Daarul Fikri.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data dan keabsahan data atau triangulasi bertujuan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang akan diperoleh. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada pengumpulan dan analisa data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, data, dan teknik.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

---

<sup>39</sup> Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

telah ada.<sup>40</sup> Pemeriksaan dengan triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan meninjau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber melalui wawancara terhadap informan yang sudah ditetapkan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diperoleh kesimpulan yang kemudian dimintai pencocokan dengan sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data.<sup>41</sup> Data yang diperoleh peneliti untuk digunakan sebagai bahan pembeda pada penelitian ini adalah berdasarkan observasi peneliti, wawancara peneliti serta dokumentasi yang telah peneliti ambil.

## I. Analisis Data

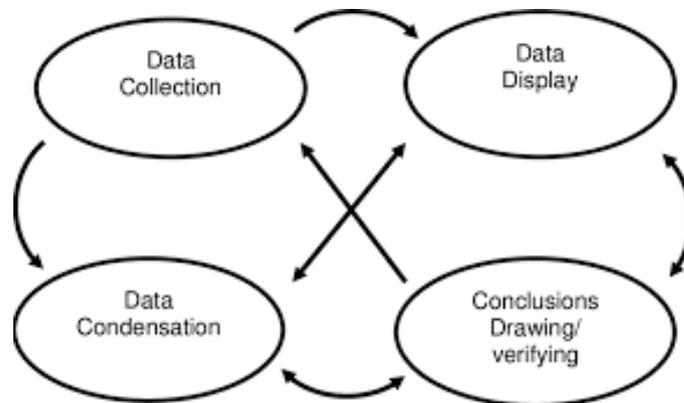
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) di dalam analisa data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data,

---

<sup>40</sup> nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1* (2017): 213–14.

<sup>41</sup> Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum, "Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II," *Widya Wacana 1*, no. 1 (2023): 1–28.

kesimpulan.<sup>42</sup> Miles dan Huberman (1992) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Proses Analisis Data Menurut Miles dan Huberman**

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian

<sup>42</sup> johnny saldana A. Michael Huberman, Matthew B Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, n.d.

kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan. Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Namun dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

## **J. Prosedur Penelitian**

Tahapan-tahapan yang diselesaikan dalam sebuah penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, dimasukkan dalam prosedur penelitian. Berikut ini adalah metodologi penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan dimulai dengan penentuan objek penelitian yakni akan dilaksanakan di SD Islam Daarul Fikri. Peneliti menyerahkan surat izin untuk mengadakan observasi awal di sekolah tersebut. Setelah

memperoleh izin, peneliti menetapkan fokus penelitian dengan mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, wawancara, dan menemui pihak sekolah serta guru kelas untuk memberikan informasi terlebih dahulu terkait dengan rencana penelitian yang akan dilakukan.

Hasil dari observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan desain penelitian. Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif, dimana peneliti melihat fenomena tentang implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan desain penelitian yang telah disusun. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru kelas IV Ismail. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui studi dokumen berupa lembar asesmen diagnostik siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, bahan ajar, dan contoh soal beserta hasil asesmen sumatif siswa setelah pembelajaran berlangsung.

## 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, data yang dikumpulkan dan diperiksa menggunakan metodologi analisis model Miles *and* Huberman, yang meliputi

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Laporan penelitian yang disusun.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: SD Islam Daarul Fikri
NPSN	: 69734052
Jenjang pendidikan	: Sekolah Dasar
Status sekolah	: Swasta (Terakreditasi B)
Alamat sekolah	:Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung, Dau, Malang
Kelurahan	: Mulyoagung
Kecamatan	: Kec. Dau
Kabupaten/Kota	: Kab. Malang
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Posisi geografis	:Lintang: 7° 55' 8.40" S Bujur: 112° 35' 14.28" E
Email	: <a href="mailto:sdidaarulfikri.malang@gmail.com">sdidaarulfikri.malang@gmail.com</a>
Web	: <a href="http://daarulfikrimalang.sch.Id">daarulfikrimalang.sch.Id</a>

##### 2. Data Pelengkap

kepemilikan Status	: Swasta
Tahun didirikan	: 25 April 2012
Tanggal SK pendirian	: 06/DAFI/YPPM.DF/IV/2012
No. SK Operasional	: 420/8293/35.07.101/2020
No. SK Akreditasi	: 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

##### 3. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Daarul Fikri

###### Visi:

Perumusan visi SD Islam Daarul Fikri Kab Malang melibatkan

seluruh komponen sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, perwakilan murid, pengurus komite sekolah, perwakilan orang tua siswa, perwakilan masyarakat lingkungan sekitar sekolah, perwakilan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang ada di sekitar sekolah, perwakilan dari dinas pendidikan, dan pengawas.

Visi Sekolah:

**“Terwujudnya Generasi Islami Penerus Bangsa yang Berilmu, Mandiri, Disiplin, Bertanggung Jawab, Berprestasi, Terampil, Berasaskan pada Al Qur’an dan Sunnah”**

Indikator pencapaian visi sekolah tersebut diuraikan dalam tabel berikut!

**Tabel 4.1**  
**Indikator Pencapaian Visi Sekolah**

Visi	Indikator
<b>Generasi Islami Penerus Bangsa</b>	a. Melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing b. Selalu bersandar dan bertumpu kepada Tuhan Yang Maha Esa c. Selalu bersyukur atas semua Rahmat dan Karunia dari Tuhan Yanga Maha Esa d. Selalu berbuat baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain e. Sabar dalam menerima segala ujian dan cobaan dari Tuhan Yang Maha Esa.

<p><b>Berilmu</b></p>	<p>a. <b>Penasaran dan Aktif:</b> Mampu mengajukan pertanyaan, ingin tahu, dan aktif mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya.</p> <p>b. <b>Suka Membaca:</b> Gemar membaca buku cerita, dongeng, atau buku pengetahuan dan dapat menceritakan kembali isi bacaannya.</p> <p>c. <b>Kreatif dan Inovatif:</b> Mampu mengajukan ide-ide baru, membuat karya seni, atau menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah.</p> <p>d. <b>Menguasai Dasar:</b> menguasai dasar-dasar mata pelajaran seperti membaca, menulis, berhitung, dan memahami konsep-konsep sederhana.</p> <p>e. <b>Suka Belajar:</b> Anak merasa senang dan bersemangat saat belajar, baik di sekolah maupun di rumah.</p>
<p><b>Mandiri, Disiplin, Bertanggung Jawab</b></p>	<p>f. Bersikap disiplin, yaitu patuh kepada peraturan atau tata tertib, seperti datang tepat waktu, mengikuti semua kegiatan yang diwajibkan, dan pulang tepat waktu.</p> <p>g. Sadar untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan (bertanggungjawab), seperti penyelesaian tugas-tugas selama kegiatan berlangsung.</p> <p>h. Bersikap Sopan santun, yaitu sikap hormat kepada orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan sikap, seperti bicara yang sopan, berpakaian yang sopan, dan posisi duduk yang sopan.</p> <p>i. Berinteraksi sosial dengan orang</p>

	<p>lain secara baik, seperti menjalin hubungan baik dengan guru dan sesama teman, menolong teman, dan mau bekerjasama dalam kegiatan yang positif.</p> <p>j. Jujur dalam perkataan dan perbuatan, seperti tidak berbohong, dan tidak berlaku curang.</p> <p>k. Menampilkan sikap peduli pada sesama melalui kegiatan jumat beramal</p> <p>l. Menampilkan sikap saling menghormati sesama dan mencegah terjadinya kekerasan antar siswa</p> <p>m. pengamalan ajaran agama yang dilakukan siswadalam bentuk ibadahritual, seperti sembahyang, puasa, dan berdoa.</p>
<p><b>Berprestasi</b></p>	<p>a. Unggul dalam lomba prestasi akademis</p> <p>b. Unggul dalam lomba prestasi non akademis, khususnya bidang olah raga, seni, dan kreatifitas</p> <p>c. Membudayakan gemar membaca melalui kegiatan literasi baca tulis, lomba cipta baca puisi, mading kelas, dan lain-lain.</p>

<b>Terampil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki keterampilan hidup (life skill) berbasis kewirausahaan dan seni budaya,</li> <li>b. Terampil dalam berkomunikasi (menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.)</li> </ul>
<b>Berasaskan pada Al Qur'an dan Sunnah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami konsep dasar Islam</li> <li>b. Mampu menghafal dan memahami surat-surat pendek Al-Qur'an.</li> <li>c. Mampu menceritakan kisah-kisah para nabi dan sahabat menjadi teladan bagi teman sebaya</li> </ul>

Terwujudnya generasi yang mandiri menuju pranata sosial yang kuat untuk menjadi manusia yang berkualitas, berwawasan luas, dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

**Misi:**

- a. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami di lingkungan sekolah.
- b. Mewujudkan nuansa belajar 'Fun Education' yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.

- c. Membina SDM yang berorientasi pada ‘Multiple Intelligence’ yang adaptif terhadap perkembangan zaman dengan bekal ‘Multilingual Communication’
- d. Menjalani komunikasi yang baik di civitas akademika, antar sekolah, dan orang tua

**Tujuan:**

- a. Mencetak lulusan yang memiliki dasar Aqidah Islamiyah yang benar, berakhlak mulia dan berwawasan keilmuan syar’i yang mampu menjadikan amaliyah shalihah berdasarkan tuntunan al-Quran serta Hadits Shahih (Insan Shaleh).
- b. Mencetak lulusan yang mampu mentelaah literasi Islam dengan pemahaman yang baik dan benar sesuai manhaj Ahlu Sunnah wal Jama’ah (Insan Cerdas Amanah)
- c. Mencetak lulusan yang berpikir bebas lillah (Insan Kritis Merdeka).
- d. Mencetak lulusan mandiri yang siap berdaya guna bagi Umat Islam, masyarakat, nusa bangsa serta negara (Insan Berdaya Guna).

**B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas VI di SD Islam Daarul Fikri sesuai dengan komponen pembelajaran *berdiferensiasi*, penerapan pembelajaran *berdiferensiasi* serta motivasi belajar siswa kelas VI di SD Islam Daarul Fikri. Peneliti mewawancarai 10 siswa dari jumlah keseluruhan 18 siswa. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi.

Observasi yang dilakukan peneliti pada guru dan siswa di SD Islam Daarul yaitu mengenai kesesuaian pembelajaran berdiferensiasi dengan langkah-langkah yang benar serta antusias siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian, peneliti juga menggunakan instrumen berupa studi dokumen yang berisi dokumen pengelompokan masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa serta dokumen hasil belajar siswa. Dokumen ini berfungsi untuk memperkuat data penelitian.

Hasil wawancara, pengamatan, dan juga dokumentasi, terungkap beberapa temuan penelitian di SD Islam Daarul Fikri bahwa dalam pembelajaran IPAS diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini terbukti sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi, walaupun setiap guru memiliki strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Maka dari itu dari hasil temuan yang peneliti dapat di SD Islam Daarul Fikri akan membahas mengenai beberapa temuan diantaranya: Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Daarul Fikri, Motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Daarul Fikri dan faktor pendukung serta penghambat.

### **1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri**

Salah satu strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPAS yaitu *diferensiasi Learning*, strategi ini menyesuaikan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini dapat

mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sesuai dengan pemaparan Ibu Risky selaku walikelas yang mengampu matapelajaran IPAS menyatakan :

“iya sangat penting, jadi guru itu harus benar-benar bisa memilih mau menggunakan strategi seperti apa dalam proses pembelajaran guna untuk mengarahkan siswa ini kemana. Saya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Karena ini materinya tentang keberagaman hayati, dimana materinya sangat luas, jadi terkait dengan keanekaragaman hayati tingkat gen dan spesies, keragaman mahluk hidup asiatic, peralihan dan australis serta ekosistem. Jadi saya menerapkan diferensiasi konten proses dan juga produk sesuai kesepakatan kelas”<sup>43</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara pada Pak Tio selaku walikelas IV Ibrahim yang mengampu matapelajaran IPAS menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran penting dalam proses belajar PPMengajar, karena jika pemilihan strateginya tepat guru akan terbantu dalam menyampaikan materi secara efektif. Dan siswanya pun paham tentang materi yang di pelajari. Selaku guru saya juga memakai banyak sekali Teknik mengajar supaya siswa itu pemahamannya lebih matang bukan sekedar paham paham saja”

Berdasarkan pernyataan dari Miss Risky dan BaPak Tio strategi pembelajaran merupakan strategi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Strategi yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

Penerapan pembelajaran diferensiasi di SD Islam Daarul Fikri dapat membantu siswa dalam memahami materi lebih dalam, baik melalui eksplorasi, eksperimen, maupun diskusi. Hal ini sejalan dengan pemaparan Ibu Diva selaku kepala sekolah menyatakan:

“Strategi pembelajaran sangat penting karena dengan kita sebagai seorang guru ketika memakai strategi dalam proses pembelajaran itu bisa menentukan bagaimana materi yang kita sampaikan itu bisa dipahami oleh siswa. Jadi dengan adanya strategi yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan membuat keadaan kelas menjadi kondusif dan juga adanya keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, dapat memotivasi dan mereka menjadi faham dengan materi yang sedang diajarkan. Dan untuk sejauh ini banyak mba yang saya gunakan dalam pembelajaran tergantung materi yang diajarkan juga, saya juga sering menggunakan diferensiasi baik konten proses maupun produk karena menurut saya pendekatan ini sangat cocok digunakan di mata pembelajaran IPAS ini”<sup>44</sup>

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, menentukan sebuah strategi pembelajaran aspek yang penting dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa tahap dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut

- a. Tahap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Islam Daarul Fikri

Pembelajaran berdiferensiasi dirancang berdasarkan pada pemetaan belajar peserta didik. Analisis ini berfungsi sebagai pedoman untuk menerapkan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dari tahapan awal hingga evaluasi

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Diva, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 12 Februari 2025

di tahap akhir. Rancangan model pembelajaran didasarkan pada asesmen diagnostik. Hal ini sudah dilakukan oleh SD Islam Daarul Fikri, berikut pernyataan dari kepala sekolah:

“Dalam Kurikulum Merdeka hal yang wajib dilakukan guru diawal pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal dan kemampuan peserta didik. Di sekolah ini, asesmen diagnostik yang dilakukan setiap kenaikan kelas atau tahun ajaran baru”

Hal ini juga disampaikan bahwasanya pembuatan soal asesmen diagnostik disusun oleh waka kurikulum bersama wali kelas, sesuai yang disampaikan waka kurikulum yang menjelaskan. Sebagai berikut:

“Soal asesmen diagnostik dibuat sendiri oleh sekolah, yang menyusun itu adalah waka kurikulum dan wali kelas. Kami juga pasti memperhatikan tingkatan usia anak dan juga kami sharing dengan teman-teman guru dan kepala sekolah di sekolah lain mengenai pembuatan soal. Pengkodean hasil asesmen diagnostik atau tes awal saya bagi dalam tiga kategori, yaitu PU (Paham Utuh), PS (Paham Sebagian), dan TP (Tidak Paham). Hasil tes ini kami jadikan acuan untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan belajar peserta didik.”

Maka berdasarkan Hal ini juga sesuai dengan pernyataan miss risky mengenai asesmen diagnostik yang telah dilaksanakan.sebagai berikut:

“ Sebelum menerapkan pembelajaran pembelajaran diferensiasi harus ada assesmen diagnostik, supaya kita tahu anak ini kebutuhannya apa, kemampuannya seberapa trus gaya belajarnya apa. Dari assesmen diagnostik itu nanti kita jadi banyak tau sisi lain dari anak anak dan kita bisa nentuin saat proses belajar ini mau pakai strategi apa metodenya bagaimana dan setingnya. Jadi pembelajarannya efektif dan pas dengan targetnya”<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

Bapak Tio selaku wali kelas IV Ibrahim juga memberikan pernyataan yang sejalan dengan asesmen diagnostik, sebagai berikut

“Sebelum menerapkan pembelajaran penting untuk guru tahu lebih jelas latar belakang masing masing anak, mulai dari kesiapannya, kemampuan sama minatnya si anak ini dimana dan gaya belajarnya gimana”

Dari pemaparan Miss Risky dan Pak Tio, peneliti mendapat informasi bahwasannya langkah awal untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini adalah asesmen diagnostik. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kesiapan, minat dan gaya belajar yang efektif bagi mereka, serta potensi hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar, sehingga guru dapat Merancang Pembelajaran yang Lebih Efektif dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif.

Setelah dilaksanakannya asesmen diagnostik guru akan menyusun modul ajar yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa. Hal ini disampaikan oleh miss risky, sebagai berikut:

“langkah selanjutnya kita menyusun modul ajar, saya menyusun modul ajar dengan melihat hasil diagnostik siswa kemudian baru saya menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, saya juga memisahkan anak yang pemahamannya tinggi dan yang rendah serta detail kegiatan dalam proses pembelajaran, apabila saya kurang paham pihak sekolah memberikan kebebasan untuk melihat di Internet akan tetapi kami juga bertanggung jawab untuk merombak dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan

sekolah.”<sup>46</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Miss Ais selaku waka kurikulum mengenai modul ajar yang disusun oleh guru.

“Sebagai waka kurikulum kami hanya mengarahkan para pendidik atau guru untuk Menyusun modul ajar sesuai dengan gaya belajar dan minat belajar siswa dari hasil penilaian diagnostik”<sup>47</sup>

Berdasarkan kedua pernyataan guru diatas, modul ajar yang guru buat berdasarkan asesmen diagostik yang menilai gaya belajar dan minat belajar siswa Selanjutnya peneliti mendapatkan data wawancara dari Miss Risky mengenai modul ajar berdiferensiasi, yang dibuat guru.

Bahwasanya :

“Sekolah kami sudah menerapkan kurikulum Merdeka tapi untuk pembelajaran berdiferensiasi dalam modul ajar kami ada terpapar pembelajaran berdiferensiasi, tetapi saya masih mencoba untuk melaksanakan dalam proses pembelajaran. Karna pada kenyataannya modul ajar tidak seideal realita di lapangan”<sup>48</sup>

Berdasarkan pernyataan Miss Risky bahwasanya beliau menyusun modul ajar berdiferensiasi seideal mungkin dan berusaha menerapkannya di dalam proses belajar mengajar, berikut adalah contoh modul ajar yang dibuat oleh guru menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

<sup>47</sup> Wawancara dengan Miss Siti Nur Aisyah, selaku waka kurikulum pada tanggal 12 Februari 2025

Tahap	Kegiatan (Durasi)	Deskripsi	Waktu
1. Mengajukan pertanyaan menantang	Konflik	1. Guru menjelaskan materi tentang keragaman hayati dengan menggunakan gambar. Siswa akan diminta untuk. 2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk melakukan pengamatan tentang jenis-jenis tumbuhan dan hewan di sekitar lingkungan sekolah.	45 menit
	Proses	3. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. 1 kelompok tingkat pemahaman rendah, 2 kelompok tingkat pemahaman tinggi dan menggunakan mereka untuk membuat laporan hasil pengamatan. 4. <b>Kelompok A (Tingkat Pemahaman Rendah):</b> Berikan pengamatan tentang keragaman hayati dengan menggunakan gambar dan teks yang sama. <b>Kelompok B (Tingkat Pemahaman Tinggi):</b> Diskusikan tentang keragaman hayati dengan memberikan contoh konkret dan meminta siswa untuk memberikan definisi mereka sendiri. 5. <b>Kelompok A:</b> Berikan jawaban di sekitar lingkungan kelas. Cetak kartu gambar untuk membantu siswa mengidentifikasi dan menamai jenis-jenis makhluk hidup yang mereka kenal. <b>Kelompok B:</b> Berikan jawaban di luar sekolah untuk mengasah kemampuan mereka dalam berargumentasi. Mintalah siswa untuk membuat daftar jenis-jenis makhluk hidup yang mereka kenal beserta karakteristiknya. 6. <b>Kelompok A:</b> Mintalah siswa untuk mengasah secara langsung masalah hidup yang mereka kenal dan mendiskusikan ciri-ciri fisiknya. <b>Kelompok B:</b> Mintalah siswa kesempatan untuk melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap makhluk hidup yang mereka kenal, termasuk manfaatnya bagi manusia. 7. <b>Kelompok B:</b> Siswa berbagi deskripsi singkat tentang makhluk hidup yang mereka kenal. <b>Kelompok B:</b> Siswa mempresentasikan tentang keragaman hayati yang mereka kenal dengan menggunakan gambar, dan Tabel	
	Kegiatan Penutup (10 menit)	1. Peserta didik akan melakukan refleksi tentang materi keragaman hayati serta memantapkan pemahamannya pada pembelajaran hari ini (Communication/Ahad 21). 2. Guru memberikan daftar tugas rumah peserta didik menggunakan materi pembelajaran. 3. Guru bertanya peserta didik berapa kali sudah dilakukan untuk menatap pembelajaran (Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia/PS). 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam (Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia/PS).	

PGambar 4.1 Modul ajar IPAS berbasis pembelajaran berdiferensiasi

Selanjutnya peneliti mendapatkan data wawancara dari guru kelas IV Ibrahim Pak Tio mengenai modul ajar yang dibuat sebagai berikut:

“saya sudah ikut menerapkan kurikulum merdeka ini tapi untuk pembelajaran berdiferensiasi di dalam modul ajar itu tidak saya paparkan, sejauh ini saya sudah mencoba melaksanakan diferensiasi produk dan saat ini saya sedang mencoba yang diferensiasi proses”

Berdasarkan pernyataan Pak Tio, beliau tidak Menyusun modul ajar berdiferensiasi, akan tetapi membuat modul ajar kurikulum Merdeka saja akan tetapi beliau sedang mencoba menerapkannya di bagian diferensiasi proses dan produk.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Islam Daarul Fikri

Tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Islam Daarul Fikri , sebagai berikut:

1) Persiapan

Dalam proses persiapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV di SD Islam Daarul Fikri harus dibuat dengan seideal mungkin dengan melihat situasi dan kondisi dari siswa.

Sebelum dimulainya kegiatan, guru mengucapkan salam terlebih dahulu, menghimbau kepada siswa untuk merapikan diri dan tempat belajarnya serta menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran kemudian menanyakan kabar siswa serta memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi minggu lalu, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memaparkan materi yang akan diajarkan.

## 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Pada langkah ini, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari tiga langkah yaitu dimulai dengan melakukan tindakan pendahuluan, tindakan inti, dan juga tindakan akhir. Berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

### **a. Kegiatan awal**

Pelaksanaan strategi pembelajaran Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV diawali dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, menghimbau kepada siswa untuk merapikan diri dan tempat belajarnya, dan

menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran kemudian menanyakan kabar siswa serta memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi minggu lalu, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian memaparkan materi yang akan diajarkan. Sebagaimana apa yang dipaparkan oleh Miss Risky selaku guru pengampu mata pelajaran IPAS:

“kegiatan pertama itu diawali dengan salam, menanyakan kabar dari anak-anak supaya tercipta kedekatan secara emosional atau keakraban terlebih dahulu. Jika dirasa anak-anak udah nyambung, kemudian saya cek kesiapan mereka, karena tidak semua siswa itu akan siap. Maka sebelum memulai pembelajaran saya selalu bertanya siapa yang lemas atau ngantuk saya suruh ke kamar mandi untuk cuci muka. jika semua siswa sudah siap, kita berdoa untuk memulai pembelajaran, setelah itu mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya dan yang tak boleh lupa saya memberikan dorongan kepada mereka agar mempunyai semangat dalam setiap pembelajaran”<sup>49</sup>

Dalam memulai pembelajaran, Miss Risky selaku guru pengampu mata pelajaran IPAS selalu mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran agar semua siswa bisa fokus mengikuti kegiatan belajar yang akan berlangsung.

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Fadila

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

dan Cleoxa siswi kelas IV ismail menyatakan:

“pertama kalau Miss Risky itu masuk pasti kasih salam trus doa, trus menanyakan kabar kak, sama kita main-main atau nyanyi sebelum memulai katanya biar ga ngantuk dan semangat lagi. Habis itu tanya siapa yang gak masuk (absen), setelah absen miss tanya materi sebelumnya sama dibahas lagi sedikit”<sup>50</sup>

Hafiz dan Arzaq juga mengatakan:

“salam dan doa dulu kak, trus sebelum memulai biasanya selalu ditanya materi sebelumnya, ada tanya jawab sebentar lalu Miss Risky menjelaskan materi yang dibahas.”<sup>51</sup>

Kegiatan awal sebelum proses pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa siswi dan mengulas materi sebelumnya. Selain itu guru juga memberikan dorongan dan semangat bagi siswa. Guru juga tidak lupa untuk mengingatkan materi sebelumnya sebelum memulai pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.

Hal serupa juga dilakukan oleh Pak Tio ketika akan memulai pembelajaran. Beliau masuk dengan mengucapkan salam dan melakukan *ice breaking* sebelum memulai proses belajar mengajar, berikut pemaparan dari Pak Tio

“Apersepsi yang saya lakukan tidak jauh berbeda dengan guru yang lain, mulai dari pembiasaan sapa, salam, berdoa dan *ice breaking* untuk memulai pembelajaran. Saya biasa mengajak siswa *ice breaking* supaya mereka punya mood ini bagus, yang tadinya bad mood, ga semangat ,ngantuk dan lain lain ini bangkit semangat

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

<sup>51</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

lagi. Kalo anak anak ini dalam keadaan good mood, semangat 45 maka pembelajaran bisa menjadi menyenangkan dan mereka paham sama materi yang di ajarkan ”

Salah satu cara Pak Tio untuk membangkitkan semangat siswa dengan melakukan ice breaking. Beliau beranggapan jika siswa memiliki semangat dalam belajar maka materi yang di sampaikan akan mudah untuk di pahami.

### **b. Kegiatan inti**

Tahapan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran Pembelajaran berdiferensiasi adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini, guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

“Saya mengajar dengan mengikuti modul ajar yang saya buat, materi saya berikan sama untuk semua siswa, karena saya mendiferensikan pembelajaran berdasarkan kemampuan. Pada proses pembelajaran saya kadang menayangkan video, game dan menggunakan metode yang berbeda. Untuk soal formatif saya buat berdasarkan proses pembelajaran yang saya lakukan. Kemudian dalam pengelompokkan pembelajaran berdiferensiasi itu saya tidak berpaku dengan gaya belajar, saya anak anak itu random saja, dalam 1 kelompok ada yang kinestetik ada yang visual dan ada yang auditori.”<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan Miss Risky kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

Dalam modul ajar guru mengajar dengan memberikan materi ajar yang sama untuk siswa tetapi memberikan metode belajar yang berbeda di kelas. Pengelompokkan disusun dengan acak terdiri dari berbagai gaya belajar siswa.

Peneliti juga mendapat informasi dari Pak Tio bahwasannya penerapan pembelajaran berdiferensiasi setiap guru berbeda beda sebagai berikut

“menurut pemahaman saya, pembelajaran berdiferensiasi ini banyak versinya tetapi fokusnya cuman satu tujuan pembelajaran. Kalau saya ini menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan kebutuhan anak. Proses pembelajaran yang saya rancang berdasarkan gaya belajar anak. Karena di kelas saya mayoritas anak visual jadi untuk anak kinestetik dan audiotori ini saya rasa bisa mengikuti. jika saya di suruh untuk memberikan proses yang berbeda beda menyesuaikan gaya belajar anak anak saya tidak mampu. Jadi saya hanya dapat membimbing peserta didik belajar dengan baik dikelas sesuai dengan kemampuan saya”

Berdasarkan pernyataan Pak Tio beliau merancang pembelajaran berdasarkan tujuan dan gaya belajar siswa. Untuk proses pembelajaran di kelas beliau memfasilitasi siswa dengan menayangkan video dan beliau tetap memberikan bimbingan kepada siswa.

Dalam kegiatan inti, pembelajaran berdiferensiasi akan terlihat penerapannya baik diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

#### **a. Diferensiasi Konten**

Peneliti mewawancarai Miss Risky selaku walikelas IV Ismail untuk mendapatkan informasi tentang diferensiasi konten yang diterapkan, dalam wawancara beliau menjabarkan secara rinci sebagai berikut:

“konten itu berisi materi yang akan di ajarkan di kelas, saya tidak membedakan materi untuk anak anak, supaya tidak terjadi kecemburuan antara satu anak dengan anak lainnya. Jadi materi yang saya ajarkan ini sama dan merata untuk semua siswa, tetapi cara atau tingkat kedalaman materinya disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka. Jadi, bukan berarti saya memberikan materi yang berbeda antar siswa, tapi saya berusaha menyajikannya dengan variasi penyampaian agar semua anak bisa memahami sesuai gaya belajarnya masing-masing.”<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan miss risky beliau tidak membedakan materi antar siswa, tetapi beliau membedakan tingkat kedalaman materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Peneliti juga mengambil informasi dari Pak Tio selaku walikelas IV Ibrahim sebagai berikut:

“Saya belum menerapkan diferensiasi konten di kelas, saya masih menyampaikan materi yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan cara atau bentuk penyajiannya dan juga kedalaman materi pembahasannya. Menurut saya, konten tetap harus seragam agar semua siswa mendapatkan pemahaman yang setara”.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum mengenai pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, bahwa:

“Mengenai pembelajaran berdiferensiasi sekolah kami insya Allah sudah menerapkannya. Untuk konten guru tidak membedakan bagi siswa, diferensiasi proses dan produk yang dibebaskan atau disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan gaya belajar siswa”<sup>54</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, diferensiasi konten yang dilakukan oleh Pak Tio dan waka kurikulum hanya memberikan siswa materi yang sesuai dengan modul ajar tanpa pelaksanaan diferensiasi konten.

#### **b. Diferensiasi Proses**

Berdasarkan paparan wawancara, peneliti mendapatkan informasi tentang Pelaksanaan diferensiasi proses pada kegiatan pembelajaran, Miss Risky membentuk siswa dengan berkelompok dengan heterogen, kemudian memberikan metode seperti, ceramah, *video based learning*, tanya jawab, dan lainnya.

“Untuk minggu ini masuk ke bab keanerakagaman hayati, kebetulan di bab ini lumayan banyak pembahasannya dari keanekaragaman hayati Tingkat gen, spesies dan ekosistem. Jadi tadi saya

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

putarkan beberapa video yang dari youtube sambil saya jelaskan sedikit hal hal penting. Saya berikan juga contoh nyata yang ada di sekitar seperti bunga mawar ada yang warna merah dan putih di depan, trus ada juga apotek hidup dan kacang-kacangan di rumah kaca yang saya ambil seperti jahe, kunyit dan temulawak. saya belum sepenuhnya menerapkan diferensiasi proses dalam pembelajaran. Saya memang menyampaikan materi menggunakan beberapa metode seperti ceramah, video pembelajaran, atau diskusi, tetapi belum benar-benar disesuaikan dengan gaya belajar atau kebutuhan individu siswa. Biasanya saya menggunakan metode yang menurut saya paling cocok secara umum untuk seluruh kelas.”<sup>55</sup>

Berdasarkan pernyataan miss risky, materi yang akan dibahas yaitu tentang materi keanekaragaman hayati Tingkat gen, spesies dan ekosistem dengan menggunakan video dari youtube, Kemudian guru memberikan penjelasan secara ringkas mengenai materi yang dipelajari.

Guru menyajikan tumbuhan di sekitar yang bervariasi dan mengelompokkannya seperti keanekaragaman hayati Tingkat gen, guru mengelompokkan mawar berwarna warni dan keanekaragaman hayati Tingkat spesies guru mengelompokkan tumbuhan apotek hidup dan kacang-kacangan seperti jahe, kunyit dan lengkuas.

Hal ini dilakukan agar siswa memahami materi dengan baik

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

dan siswa diharapkan mampu untuk memberikan contoh keanekaragaman lainnya. Tetapi beliau belum sepenuhnya menerapkan diferensiasi proses dalam pembelajaran. Beliau hanya menggunakan metode yang menurutnya paling cocok secara umum untuk seluruh siswa di kelas

Dalam menerapkan diferensiasi proses Miss Risky mengalami kendala sebagai berikut :

“untuk Pembelajaran Berdiferensiasi ini dibutuhkan waktu yang agak panjang karena guru harus memvariasikan pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada siswa jika mereka belum memahami materi yang dipelajari.”<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan Miss Risky pelaksanaan diferensiasi proses, terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, karena guru merasa waktu yang singkat dan guru merasa kesulitan untuk membagi aktivitas yang berbeda-beda untuk setiap kelompok atau karakter siswa. Jadi, proses pembelajaran masih bersifat umum dan belum sepenuhnya dibedakan.

Peneliti juga mewawancarai Pak Tio untuk mengetahui penerapan diferensiasi proses sebagai berikut:

“Diferensiasi proses itu mengacu pada cara siswa memahami materi yang di berikan. Di sini saya membuat kelompok berdasarkan kemampuannya. Ada kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah. Untuk kelompok kemampuan rendah guru memberikan arahan yang lebih detail

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

sementara untuk kemampuan tinggi di beri arahan juga tetapi mereka lebih di arahkan menjadi tutor sebaya. Materinya sama tujuan pembelajarannya pun sama tetapi prosesnya berbeda”<sup>57</sup>

Berdasarkan informasi dari Pak Tio bahwasannya diferensiasi proses yang diterapkan dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, lalu memberikan perlakuan yang berbeda dalam proses belajar, meskipun materi dan tujuan pembelajaran tetap sama. Siswa dengan kemampuan rendah mendapatkan bimbingan lebih intensif dari guru, sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi diberi peran sebagai tutor sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi proses tidak mengubah apa yang diajarkan, tetapi mengubah cara dan intensitas bagaimana siswa belajar, sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **c. Diferensiasi produk**

Guru dalam kegiatan inti juga melaksanakan diferensiasi produk, peneliti menemukan data diferensiasi produk yang dilaksanakan guru. Guru menjelaskan bahwa:

“Diferensiasi produk di kelas IV belum sepenuhnya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, karena siswa di kelas IV masih susah untuk mengerti arahan saya sebagai guru apabila memberikan arahan untuk membuat sesuatu. Jadi saya kadang perlu terus memantau mereka dan tugas membuat produk saya mengarahkan secara

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan pak Tio, selaku Guru Kelas IV Ibrahim pada tanggal 14 Februari 2025

berkelompok, contohnya membuat poster dan lainnya. Kemudian tugas produk mandiri saya hanya mengarahkan siswa membuat mind mapping yang saya contohkan dipapan tulis”

Hal itu sejalan dengan pernyataan Pak Tio mengenai produk yang di hasilkan siswa sebagai berikut

“untuk produk saya ga terlalu memaksa siswa untuk membuat sesuatu tetapi saya lebih sering memberikan tugas secara individu. Saya hanya memberikan contoh lewat internet dan membiarkan mereka berkreasi sendiri. Rata rata untuk produk banya anak yang mengumpulkan gambar, mind mapping ketimbang bikin ringkasan.<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, guru melaksanakan diferensiasi produk secara berkelompok, guru jarang memberikan tugas mandiri yang membutuhkan kesulitan tinggi. Produk berkelompok membuat poster, kemudian untuk individu guru mengarahkan membuat mind mapping yang dicontohkan guru dalam pembelajaran IPAS di Kelas IV.

Peneliti juga melakukan observasi dikelas IV Ismail, yang sedang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi bersama Miss Risky dalam materi “keanekaragaman hayati. Miss Risky melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada diferensiasi konten dan diferensiasi produk sedangkan untuk diferensiasi proses beliau belum sepenuhnya menerapkan dikarenakan ketersediaan waktu yang singkat.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pak Tio, selaku Guru Kelas IV Ibrahim pada tanggal 14 Februari 2025

Miss Risky mengajar seperti guru lainnya mengajar dengan memberikan materi ajar sesuai dengan buku yang dijadikan sumber, seperti saat mengajar “keanekaragaman hayati” guru mengajak siswa untuk menonton video dari youtube juga memberikan contoh nyata keanekaragaman hayati berupa apotek hidup dan kacang-kacangan kemudian siswa mengamati dan mencatat poin penting yang disampaikan. Selama proses belajar mengajar guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, dalam memberikan tugas proyek Miss Risky mengizinkan siswa mengerjakan tugas tersebut di dalam kelas atau di luar kelas. Guru juga menemukan siswa yang cepat memahami materi dan yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Selanjutnya guru memberikan tugas atau tes formatif dan LKPD yang akan dikerjakan secara individu Pembelajaran ini bersifat fleksibel dikarenakan siswa dan guru sebelumnya telah membuat kesepakatan proses kegiatan belajar mengajar, seperti hasil dokumentasi yang didapatkan guru melaksanakan pembelajaran dengan video-based learning sekolah dan pada gambar selanjutnya terdapat siswa yang sedang mengerjakan tugas dari guru diluar ruangan, sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.2 Proses Pembelajaran**



**Gambar 4.3 Siswa belajar diluar**

Selanjutnya peneliti Kembali melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai diberlakukannya PR di sekolah, sebagai berikut:

“Untuk masalah ini kami menganut pembelajaran tuntas, jadi anak tidak diberatkan dengan PR. Hal seperti ini bersifat opsional dan tergantung oleh guru yang bersangkutan. Jika pembelajaran belum tuntas di sekolah anak bisa mempelajarinya dirumah, tentu saja dengan koordinasi antara guru dan orang tua. Anak anak akan belajar bersama orangtua mereka”<sup>59</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum, bahwasanya:

“Sekolah memang tidak memberikan tugas rumah/PR untuk siswa siswi. Akan tetapi hal ini kembali pada

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 14 Februari 2025

guru pengampu, jika diperlukan biasanya mereka memberikan tugas”<sup>60</sup>

**c. Kegiatan penutup**

Setelah kegiatan inti terlaksana, guru akan sampai pada kegiatan akhir yaitu penutup. Miss Risky dan Pak Tio mengakhiri kegiatan dengan serangkaian kegiatan, sebagai berikut:

“Setelah kegiatan inti telaksana, saya juga melakukan refleksi mencoba bertanya kepada anak-anak bagaimana pembelajaran hari ini, apakah dimengerti? Kemudian saya biasanya menutup kegiatan pembelajaran membaca hamdalah dan membaca doa kafaratul majelis secara bersama-sama, kemudian ditutup dengan salam”<sup>61</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam kegiatan penutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh Miss Risky dan Pak Tio yaitu dengan melaksanakan refleksi menggunakan pertanyaan yang sederhana kepada anak-anak, selanjutnya membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis kemudian ditutup dengan salam.

**c. Tahap Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Islam Daarul Fikri.**

Pada tahap evaluasi ini peneliti menayakan cara miss Risky selaku guru memberi penilaian sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan pada awal dan akhir pembelajaran. Setiap akhir atau pertengahan pembelajaran saya lakukan Asesmen Formatif yang merujuk kepada alur konten capaian pembelajaran yang sudah saya cantumkan pada modul ajar. Kemampuan anak- anak di kelas ini berbeda beda jadi

<sup>60</sup> Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 14 Februari 2025

<sup>61</sup> Wawancara dengan pak Tio, selaku Guru Kelas IV Ibrahim pada tanggal 14 Februari 2025

untuk meningkatkan pemahaman mereka saya memberikan tugas, untuk anak yang masih kurang paham dan mendapat nilai di bawah kkm saya berikan remedial dan untuk anak yang sudah tuntas saya berikan soal pengayaan.”<sup>62</sup>

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan Proses evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri dilaksanakan melalui asesmen formatif dan asesmen sumatif.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada mata Pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri**

Peneliti mendapatkan data bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Berikut pernyataan dari miss risky terhadap faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi:

“faktor pendukung saya dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini yang pertama ada kemampuan atau kompetensi gurunya mbak, karna kemampuan guru hal yang utama. Karna gurunya harus merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif, guru juga harus bisa mengidentifikasi kemampuannya trus minat siswanya dan tentunya mengkondisikan kelas supaya kondusif. Yang kedua ada bahan Pembelajaran yang banyak dan bervariasi, kalo kita nerangkan materi hanya dengan cerita atau ngomong itu siswanya ya bosan mbak, kalo nonton juga anak anak ada yang ga paham inti pelajarannya apa, jadi saya kalau ngajar itu di variasikan saja kadang kita nonton besoknya kita pakai quiziz, trus besok lagi pakai alat peraga yang saya buat sendiri, kadang ya belajar di luar anak anak saya suruh cari benda di luar untuk di jadikan bahan belajar sama sama. Yang terakhir ini sarana dan prasarana, mencakup meja, kursi, papantulis,

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

infocus dan lainnya. Ini termasuk penunjang proses belajar mengajar. Kebetulan kita disini sarana dan prasarananya sudah memadai jadi gurunya kalau bosan mengajar dengan ceramah bisa pakai infocus untuk menayangkan video pembelajaran”<sup>63</sup>

Berdasarkan pernyataan miss riski faktor pendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 yaitu

1) Kompetensi guru

kompetensi guru berguna untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif, mengidentifikasi kemampuan dan minat siswa serta pengkondisikan kelas agar suasana belajar kondusif.

2) Bahan Pembelajaran bervariasi

Bahan Pembelajaran bervariasi, penggunaan bahan pembelajaran yang beragam dan bervariasi agar siswa mampu memahami materi sesuai gaya belajar dan kemampuannya masing-masing.

3) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai sebab hal ini termasuk penunjang proses belajar mengajar di SD Islam Daarul Fikri.

Miss riski juga menambahkan pernyataan terkait faktor penghambat dari pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi siswa, sebagai berikut:

“untuk faktor penghambat yang paling utama menurut saya itu waktu mengajar dan jumlah siswa.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

Jadi setiap mapel dalam sekali pertemuan hanya 3JP sekitar 120 menit, nah 120 menit ini di mulai dari guru masuk sampai akhir pembelajaran, menurut saya ini ini terbatas sekali mbak, karena setiap guru masuk pasti harus mengkondisikan kelas dulu. Untuk menciptakan kelas kondusif ini perlu 30 menit lebih dan Namanya anak anak pasti ada yang caper ada yang begini begitu jadi saya sangat kekurangan waktu untuk melayani mereka. Di kelas IV ismail ada 19 anak tetapi ada 1 anak ABK mbak jadi setidaknya saya masih sedikit mampu untuk melayani mereka. Tapi ga semua anak mungkin bisa terpenuhi oleh saya mbak. Selain waktu yang terbatas sama jumlah anak murid ini ada partisipasi dari orang tua. Kebanyakan orang tua dari anak anak ini ayah dan ibunya berkerja, jadi pas pulang sekolah orang tua mereka juga capek jadi gasempat untuk mendampingi anak belajar di rumah. Mereka kayak nyerahin anaknya 100 persen belajar di sekolah"

64

Berdasarkan pernyataan miss risky faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 yaitu

#### 4) Keterbatasan waktu mengajar

Waktu yang dimiliki guru dalam mengajar sangatlah singkat, dalam 1 kali pertemuan guru hanya memiliki waktu rata rata 120 menit dengan alokasi waktu yang terbatas ini, guru sering kesulitan untuk menjalankan berbagai kegiatan belajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan tiap kelompok atau individu siswa dan Memberikan bimbingan secara individual atau kelompok kecil, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Miss Risky, selaku Guru Kelas IV Ismail pada tanggal 14 Februari 2025

5) Rendahnya partisipasi orang tua dari siswa

Sebagian wali siswa atau orang tua di SD Islam Darul Fikri belum memiliki kesadaran untuk mendampingi proses belajar anak di rumah dan pemahaman yang cukup mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan proses belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Islam Daarul Fikri didasarkan pada keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Strategi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individual, serta memfasilitasi perbedaan gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Muhamad Azhari, Fadhli Dzil Ikrom bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu solusi yang efektif untuk di terapkan saat ini. Pembelajaran berdiferensiasi strategi pembelajaran yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Strategi ini memungkinkan Guru untuk melakukan inovasi dalam konten, produk, dan proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di Sekolah Dasar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan melakukan assesmen dignostik. Hal ini penting sebab asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi karakter, kompetensi awal, kekuatan dan kelemahan strategi belajar siswa.

Asesmen diagnostik yang dilakukan guru dapat memicu dorongan atau energi dalam diri siswa untuk terlibat secara lebih aktif karena mereka merasa pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dirinya. Setelah melakukan

asesmen diagnostik, guru mulai merancang modul ajar. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyusun modul ajar, guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa. Pemilihan materi yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa serta disajikan berdasarkan fakta. Dwi Puspita Anggraini menyatakan bahwa hasil pemetaan yang telah didapatkan oleh guru akan dijadikan sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran. Modul ajar akan dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini guru diharuskan banyak ide dan juga kreatif. Pada modul ajar, guru memberikan siswa pilihan untuk menjalankan pembelajaran sesuai dengan minatnya masing-masing.<sup>65</sup>

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter berlandaskan Undang-Undang Sisdiknas karena dalam penjelasan Undang-Undang tersebut terkandung unsur pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter

---

<sup>65</sup> Dwi Puspita Anggraini, Anwar Sa'dullah, and Dian Mohammad Hakim, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang," *Vicratina: Jurna l Pendidikan Islam* 8, no. 6 (2023): 39–47.

siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru yaitu miss risky dan pak tio, mereka sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi akan tetapi tidak semuanya dilakukan, miss riski menggunakan diferensiasi konten dan produk sedangkan pak tio menggunakan diferensiasi produk. Kemudian untuk pembelajaran IPAS yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini di terapkan oleh miss risky, juga tidak sepenuhnya sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru dan jam pembelajaran. Penjelasan kepala sekolah dikarenakan ini masih baru maka guru masih membutuhkan proses untuk menerapkannya dengan baik di kelas.

Setelah Menyusun modul ajar yang akan dilaksanakan di kelas, guru bersiap untuk mengajar. Guru melakukan apersepsi terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi dalam bentuk lisan dan video based learning, guru menjelaskan materi tersebut secara umum. Ketika guru sudah menjelaskan materi secara umum, guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipaparkan. Apabila sesi tanya jawab sudah selesai maka guru mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka tetapi terdiri dari berbagai gaya belajar, guru memberikan kebebasan serta siswa di fasilitasi media pembelajaran yang sama setiap kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV ismail dengan materi keanekaragaman hayati indonesia, guru mengajak siswa untuk membuat proyek bersama. Siswa di kelompokkan berdasarkan kemampuan mereka, dengan begitu anak dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Siswa

juga diberi media pembelajaran untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar, hal ini membuat siswa mudah untuk memahami materi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Setiap kelompok terdiri dari 3 macam gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Menurut Mahfudz selain memfasilitasi media pembelajaran, dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan fleksibilitas bagi siswa serta membimbing siswa untuk menghasilkan sebuah produk sebagai wujud kepeahaman mereka terhadap materi yang di pelajari <sup>66</sup>. temuan yang di lapangan sesuai dengan teori yang ada.

Pembelajaran berdiferensiasi terlihat jelas saat siswa mengumpulkan tugas yang di beri oleh guru, produk yang dihasilkan oleh siswa sangat beragam seperti membuat poster membuat ringkasan dan menempelkan gambar-gambar yang disesuaikan dengan pernyataan yang ada dan membuat cerita pendek. siswa dengan gaya belajar visual akan membuat poster dengan gambar yang menarik, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori membuat poster dengan tulisan yang lebih banyak dibanding gambar dan untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih aktif untuk mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari. Guru mampu menilai sejauh mana pemahaman siswa dari Produk yang di hasilkan oleh siswa. Setelah produk selesai dibuat, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.

Keragaman produk yang dihasilkan siswa ini memperlihatkan bahwa kebutuhan untuk mengekspresikan diri siswa telah difasilitasi dengan baik. Menurut Abraham Maslow, ketika kebutuhan dasar seperti rasa aman dan

---

<sup>66</sup> MS Mahfudz, "PEMBELAJARAN BERDIFERESIASI DAN PENERAPANNYA."

hubungan sosial terpenuhi, siswa akan terdorong menuju aktualisasi diri. Melalui kegiatan seperti membuat poster, menulis cerita pendek, atau melakukan demonstrasi, siswa diberi ruang untuk mewujudkan potensi mereka secara bebas dan kreatif.

Guru juga memberikan LKPD atau tes formatif kepada siswa diakhir pembelajaran, untuk menilai dan mengasah pemahaman siswa. Bagi siswa yang nilainya masih di bawah KKM maka akan diberikan soal remedial, sedangkan bagi siswa yang nilainya sudah di atas KKM akan diberikan soal pengayaan untuk menambah keahliannya terhadap materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru juga mendapatkan kesulitan dalam penerapannya karena kurangnya waktu guru dalam menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Kemudian pemahaman guru yang masih kurang dalam pembuatan modul ajar berdiferensiasi dan dalam mendiferensiasikan konten, proses dan produk. Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian yang dilakukan, oleh Iin Fitriah & Aan Widiyono yang dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Menganti, pada pembelajaran berdiferensiasi materi bagian tubuh tumbuhan. Guru kesulitan dalam mengelompokkan kemampuan atau gaya belajar dari setiap siswa, terbatasnya alokasi waktu, sarana dan media yang harus disiapkan guru. Solusi yang diberikan dengan menggunakan modul ajar yang telah dimodifikasi dan terstruktur dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Sehingga manajemen waktu dapat teralokasikan dengan tepat dan baik.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Iin Fitriah and Aan Widiyono, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 961–74, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>.

Hal tersebut selaras dengan data yang ada di lapangan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SD Daarul Fikri menggunakan modul ajar yang telah dimodifikasi dan terstruktur dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Sehingga manajemen waktu dapat teralokasikan dengan tepat dan baik.

Merancang diferensias konten pembelajaran memerlukan beberapa strategi untuk bisa diterapkan di ruang kelas dengan banyak siswa. Penerapan strategi berdasarkan kesiapan, minat, dan profil siswa. Ruben gentry menyatakan ada beberapa strategi, yaitu: menerapkan konten secara berlapis (*tiered content*); memberikan materi yang bervariasi, cara menyampaikan materi bervariasi, memberi pijakan (*scaffolding*), menerapkan kontrak belajar, dan pemadatan materi (*compacting*).<sup>68</sup> Berdasarkan temuan peneliti terhadap diferensiasi konten di kelas tersebut guru tidak membedakan materi pelajaran karena takut menimbulkan kecemburuan antara siswa tetapi guru menyajikan materi pelajaran yang sama, tetapi dengan cara atau tingkat kompleksitas yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan. Proses pembelajaran yang dapat dimodifikasi adalah mengaktifkan pembelajaran, kegiatan belajar, dan kegiatan mengelompokkan.

Diferensiasi dalam proses pembelajaran dirancang berdasarkan kesiapan siswa, minat atau ketertarikan, dan profil siswa. Tujuannya adalah supaya siswa tetap bisa mencapai hasil belajar dengan cara yang paling sesuai dan disukai oleh siswa. Berdasarkan temuan dilapangan Miss Risky mengajar dengan mengelompokkan siswa yang dibentuk oleh guru berdasarkan perbedaan antara

---

<sup>68</sup> Ruben Gentry, "Differentiated Instructional Strategies to Accommodate Students with Varying Needs and Learning Styles," *Paper Presented at The Urban Education Conference, Jackson, MS ERIC*, 2013.

siswa. Dari segi minat, kemampuan dan gaya belajarnya. Hal ini dilakukan agar siswa melakukan kerja sama dengan keberagaman yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Adela Intan Rosiyani bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal dan memberikan hasil positif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa di kelas.

Namun, guru belum secara maksimal memberikan proses yang lebih meragaman bagi siswa. Merdeka belajar melalui strategi pembelajaran beridfrnsiasi sehingga guru perlu diarahkan untuk mengikuti pelatihan, sosialisasi dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi, hal ini tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua dan seluruh lingkup yang ada disekolah.

Akhir dari proses pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan cara guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.guru menggunakan diferensiasi produk untuk memfasilitasi siswa dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Melalui produk siswa merasa diberi panggung untuk membuat kreasi penugasan berdasarkan proyek yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Proyek yang diberikan mencakup dua hal yaitu memberikan tantangan dan mendorong kreativitas siswa. Setiap kelompok mengerjakan proyek secara kolaboratif yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecenderungan gaya belajar siswa, dalam mendiferensiasikan produk Miss Risky memberi arahan secara berkelompok, beliau jarang

memberikan arahan untuk membuat produk secara mandiri. Sebab menurut miss risky, siswa masih membutuhkan arahan yang lebih dalam memberikan petunjuk produk secara mandiri.

Hal ini selaras dengan penelitian Norida Canda Sakti, Pembelajaran diferensiasi berbasis *project based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan produk akhir yang mencerminkan pemahaman mereka. Proyek-proyek ini disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>69</sup>

Setelah guru melakukan rangkaian pembelajaran di kelas maka guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi dan menutup dengan doa bersama anak-anak. Dalam penutupan guru juga melakukan refleksi untuk melihat apakah ada kesulitan dan peningkatan dalam proses pembelajaran IPAS yang sudah terlaksana. Maka serangkaian proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dilaksanakan oleh Miss Risky di kelas IV ismail sudah terstruktur dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri memiliki korelasi yang kuat terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dari berbagai data di lapangan, terlihat bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih bervariasi sesuai gaya dan minat masing-masing.

---

<sup>69</sup> Norida Canda Sakti and Maf Ulatul Ainiyah, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Era Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 706–11, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1970>.

pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual, tetapi juga secara nyata mendorong peningkatan motivasi belajar mereka. Ketika siswa merasa proses belajar sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuannya, maka secara alami muncul dorongan internal untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, semua fungsi motivasi ini dapat berjalan secara optimal. Siswa terdorong untuk belajar (dorongan), tahu apa yang ingin dicapai (arah), dan termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas (penggerak). Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang menyebutkan bahwa motivasi belajar akan muncul jika kebutuhan dasar siswa seperti rasa aman dan diterima secara sosial terpenuhi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan menghargai keberagaman. Hal ini menjadi fondasi penting untuk mendorong munculnya motivasi belajar yang tinggi dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

## **B. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Daarul Fikri**

### **1. Faktor pendukung**

a. Kompetensi guru

Kunci utama yang mendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi adalah Kompetensi guru. Guru yang kompeten memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi perbedaan individu siswa, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta menerapkan metode dan asesmen yang variatif dan fleksibel. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, inklusif, dan bermakna bagi setiap siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniawati (2023) menekankan bahwa kompetensi guru, yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang memiliki kompetensi ini mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif.<sup>70</sup>

b. Penggunaan Bahan Pembelajaran yang Beragam

Penggunaan bahan pembelajaran yang beragam menjadi faktor pendukung penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, karena memungkinkan guru untuk

---

<sup>70</sup> Rita Oktavia Rufa Hera, "MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0" 12, no. 1 (2025): 23–32.

menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan, minat, serta tingkat kesiapan belajar siswa yang berbeda-beda. Dengan menyediakan berbagai bentuk bahan ajar, seperti teks cetak, video, infografis, modul digital, maupun alat peraga, guru dapat memberikan akses belajar yang lebih fleksibel dan inklusif, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk memahami materi sesuai gaya belajar dan kemampuannya masing-masing. Hal ini senada dengan pemaparan dari I Ketut Ngurah Ardiawan bahwasannya siswa yang menggunakan sumber belajar yang beragam memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nasionalisme dan keberagaman global. Studi ini menekankan pentingnya penggunaan bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>71</sup>

c. Sarana dan pra sarana yang memadahi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat penelitian di SD Islam Daarul Fikri, sarana dan prasarana memang sudah tersedia dan cukup lengkap, sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya pendidikan. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, dalam BAB XII mengenai Sarana dan Prasarana Pendidikan, pasal 45 (1) menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan formal dan

---

<sup>71</sup> I. Ketut Ngurah Ardiawan et al., "The Impact of Differentiated Learning Materials on Students' Understanding of Nationalism and Global Diversity," *Journal of Education and E-Learning Research* 11, no. 1 (2024): 107–12, <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i1.5369>.

informal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan guna mendukung perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis siswa.

## 2. Faktor penghambat

### a. Keterbatasan waktu mengajar dan jumlah siswa

Waktu yang dimiliki guru dalam mengajar sangatlah singkat, dalam 1 kali pertemuan guru hanya memiliki waktu rata-rata 120 menit dengan alokasi waktu yang terbatas ini, guru sering kesulitan untuk menjalankan berbagai kegiatan belajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan tiap kelompok atau individu siswa dan Memberikan bimbingan secara individual atau kelompok kecil, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anggi Umayrah bahwa Banyaknya jumlah peserta didik serta keterbatasan sumber daya menyangkut sarana dan prasarana dan keterbatasan waktu merupakan hal yang sering muncul dalam jawaban para guru atas kesulitan tersebut. Ketika jumlah siswa yang harus diajar sangat banyak, guru akan menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang personal kepada setiap individu.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Anggi Umayrah and Dinn Wahyudin, "Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 1956–67, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6599>.

b. Rendahnya Partisipasi Orang Tua

Sebagian wali siswa atau orang tua di SD Islam Darul Fikri belum memiliki kesadaran untuk mendampingi proses belajar anak di rumah dan pemahaman yang cukup mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan proses belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa. Sehingga mereka beranggapan pembelajaran seharusnya seragam bagi semua siswa dan tidak memberikan dukungan yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajar anaknya. Padahal lingkungan rumah sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rosiyadi bahwa keterlibatan orang tua, baik dalam bentuk dukungan akademis di rumah, partisipasi di sekolah, maupun komunikasi aktif dengan guru, berdampak signifikan pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Dukungan emosional, selain itu, yang diberikan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan disiplin siswa<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Royan Rosyadi, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 2–8, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.784>.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa :

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru di kelas IV telah dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu kesiapan belajar, minat dan gaya belajar siswa. Guru menyesuaikan materi ajar, strategi penyampaian, dan bentuk tugas dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan siswa.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan meliputi pemberian pilihan kegiatan, variasi media pembelajaran, pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan siswa, serta penilaian yang fleksibel. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga mereka lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran IPAS. Siswa menjadi lebih bersemangat karena merasa diperhatikan dan dihargai sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Faktor pendukung keberhasilan strategi ini adalah komitmen guru, dukungan lingkungan sekolah, serta ketersediaan media pembelajaran yang beragam. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta adanya perbedaan kesiapan

belajar antar siswa yang cukup signifikan

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah. Diharapkan untuk senantiasa selalu memberikan dukungan, dorongan, dan perbaikan dalam proses pembelajaran terutama bagi sumber daya manusia yaitu pada guru.
2. Guru. Saran bagi guru, diharapkan guru terus mengembangkan kemampuan mengajar dan lebih banyak mengikuti KKG dan seminar untuk meningkatkan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan lebih cermat dan teliti saat melihat kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang sudah dirancang guru dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, Matthew B Miles, johnny saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, n.d.
- Agustiana, Dendi Muhammad, Mohamad Malik, and Sri Rumiati. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka" 3, no. 2 (2023): 522–33.
- Amalia, Kaniati, Istifadah Rasyad, Awan Gunawan, and Universitas Negeri Surabaya. "Differentiated Learning as Learning Innovation" 5, no. 2 (2023): 185–93.
- Anggraini, Dwi Puspita, Anwar Sa'dullah, and Dian Mohammad Hakim. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang." *Vicratina: Jurna l Pendidikan Islam* 8, no. 6 (2023): 39–47.
- Aprima, Desy. "Pengembangan media pembelajaran matematika kelas xi berbasis android" 2, no. 2 (2021): 34–38.
- Ardiawan, I. Ketut Ngurah, I. Wayan Lasmawan, Nyoman Dantes, and Gede Rasben Dantes. "The Impact of Differentiated Learning Materials on Students' Understanding of Nationalism and Global Diversity." *Journal of Education and E-Learning Research* 11, no. 1 (2024): 107–12. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i1.5369>.
- Arumsari, Asri, and Rahmi Susanti. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Keragaman Siswa Terhadap Pemenuhan Target Kurikulum" 2, no. 1 (2023): 90–104.
- Burleson, Sarah E, and Andrew C Thoron. "Maslow ' s Hierarchy of Needs and Its

Relation to Learning and Achievement Maslow ' s Hierarchy Applying Maslow ' s Hierarchy.” *UF/IFAS Extension* 9, no. 3 (2024): 2–4.

Deci, Edward L., Robert J. Vallerand, and Richard M. Pelletier, Luc G. Ryan. “Motivation and Education: The Self-Determination Perspective.” *Educational Psychologist* 26, no. 3–4 (1991): 325–46. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653137>.

Desy Wahyuningsari, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, Intan Permata Sari. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar” 2, no. 04 (2022): 529–35.

Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, n.d.

Elviya, Diyanayu Dwi, and Wahyu Sukartiningsih. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya,” 2023, 1780–93.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Faradila, Anisa, Ika Priantari, and Farizatul Qamariyah. “Teaching at The Right Level Sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Era Paradigma Baru Pendidikan,” no. 1 (2023): 1–10.

Ferdinand Salomo Leuwol, Basiran, Moh. Solehuddin, Antonius Rino Vanchapo, Dewi Sartipa, Eny Munisah. “Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah” 10, no. 3 (2023): 988–99.

- Fernando, Yogi, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 2, no. 3 (2024): 61–68.
- Fiteriani, Ida, Nur Asiah, Baharudin, and Shyntia Fitri Dewi. "Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah," 2019, 71–78.
- Fiteriani, Ida, and Baharudin. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajarankooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung 1" 4 (2018): 1–30.
- Fitriah, Iin, and Aan Widiyono. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 961–74.  
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>.
- Gentry, Ruben. "Differentiated Instructional Strategies to Accommodate Students with Varying Needs and Learning Styles." *Paper Presented at The Urban Education Conference, Jackson, MS ERIC*, 2013.
- Hasanah, Hasyim. "teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Husni, Teuku. "Memerdekakan Siswa Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," 2023.
- Marlina Ice, Aini Faizah Qurrata. "Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Universitas Negeri Padang , Indonesia Edusaintek : Jurnal Pendidikan" 11, No. 1 (2024): 392–404.

- Maulana, Hesti. "Indonesian EFL Students ' Perceptions on Implementing Differentiated Learning in Learning English" 12, no. 3 (2023): 694–702. <https://doi.org/10.24036/jelt.v12i3.124763>.
- Mehan Reldegundis Yemina, Ketut Sumerjana, I Wayan Suweca. "Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Teknik Vokal Chest Voice Di Amabile Music Studio" 1, no. 2 (2023): 74–84.
- MS, Mahfudz. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya" 2, no. 2 (2023): 533–43.
- Ningrum, Ayu Reza, Nungky Kurnia Putri, Universitas Negeri Lampung, Keterampilan Berbicara, and Hasil Belajar. "Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD" 7, no. 2 (2020): 177–86.
- Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Purwowododo, Agus, and Muhamad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, 2023.
- Putri, Ferina, Ery Suwandi, Khoiriyati Kaulina Rahmaningrum, and Endah Trie Mulyosari. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," 2023, 57–66.
- Putri, Insani, Syania Icha Sabrina, Nanang Budiman, Wulan Tri, Puji Utami, and

- Brosot Kecamatan Galur. "Hambatan guru dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot" 5, no. 1 (2023): 51–60.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," no. November (2021): 289–302.
- Rahmayati, Gismina Tri, and Andi Prastowo. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," 2023, 16–25.
- Reis, Sally M, and Joseph S Renzulli. "The Five Dimensions of Differentiation" 6, no. 1 (2018): 87–94.
- Rintayati, Peduk. "Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. Purbalingga: Eureka Media Aksara.," n.d.
- Rosiyani, Adela Intan, Aqilah Salamah, Chindy Ayu Lestari, and Silva Anggraini. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar," no. 3 (2024): 1–10.
- Rosyadi, Royan. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 2–8. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.784>.
- Rufa Hera, Rita Oktavia. "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Era Revolusi Industri 5.0" 12, No. 1 (2025): 23–32.
- Sakti, Norida Canda, and Maf Ulatul Ainiyah. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Era Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024):

706–11. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1970>.

Sinaga, Cahyana Hotmauli, Agusmanto Hutauruk, Ruth M Simanjuntak, and Simon Panjaitan. “Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Analisis Data SMPN 4 Tanjung Morawa” 8, No. 1 (2023): 97–105.

Sukrotin, Putri, Muhammad Prayito, and Joko Sulianto. “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Plamongansari 02” 06, no. 01 (2023): 4383–90.

Tomlinson, Carol Ann, Catherine Brighton, Carolyn M Callahan, Tonya R Moon, Kay Brimijoin, Lynda A Conover, and Timothy Reynolds. “Differentiating Instruction in Response to Student Readiness , Interest , and Learning Profile in Academically Diverse Classrooms : A Review of Literature Introduction : A Rationale for Differentiating Instruction” 27, no. 2 (2003): 119–45.

Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum. “Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II.” *Widya Wacana* 1, no. 1 (2023): 1–28.

Umayrah, Anggi, and Dinn Wahyudin. “Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 1956–67. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6599>.

Vriyanti, Risma, and Indra Wijaya. “Efektivitas Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial ( IPAS )” 4, no. 2 (2023): 133–40.

Wiku Aji Sugiri, Sigit Priatmoko. “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar” 4 (2020).

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

---

Nomor : 124/Un.03.1/TL.00.1/01/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

14 Januari 2025

Kepada  
Yth. Kepala SD Islam Daarul Fikri  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

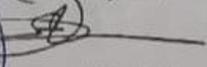
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Wahyu Ramadhanie
NIM	: 210103110038
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: <b>Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Islam Daarul Fikri Dau</b>
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan february 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

## Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakkukan Penelitian

  
مَعَهْدُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْمَدِينَةِ دَارُ الْفِكْرِ  
Yayasan Pondok Pesantren Modern  
**SEKOLAH DASAR ISLAM DAARUL FIKRI**  
NSS : 102051830003 TERAKREDITASI "B" NPSN : 69734052  
JL. Margojoyo VII/6, Jetis Mulyoagung Dau - Malang Jawa Timur (65151)  
☎ (0341) 460150 ✉ sddaarulfikri.malang@gmail.com 🌐 daarulfikrimalang.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 415/S.Ket/SDI.DF/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Nadhifah, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri  
Alamat : Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Ramadhanie  
NIM : 210103110038  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Islam Daarul Fikri Dau

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi mulai bulan Januari 2025 sampai dengan Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Februari 2025  
Kepala  
  
Nadhifah, M.Pd.I



### Lampiran 3 Instrumen Penelitian

#### Kisi-Kisi Wawancara

Aspek yang Diamati	Sumber Data	Indikator Penelitian	Butir Pertanyaan
Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV Di Sekolah Dasar	Kepala Sekolah	Perencanaan	1-4
		Pelaksanaan	5-10
		Evaluasi	11-14
	Guru	Perencanaan	1-5
		Pelaksanaan	6-13
		Evaluasi	14-22
	Siswa	Pelaksanaan	1-5
Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS	Guru	Evaluasi	1-6

	<p>berdiferensiasi pada pembelajaran</p> <p>IPAS elemen diferensiasi konten</p> <p>4. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi proses</p> <p>5. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi produk</p> <p>6. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi lingkungan belajar</p> <p>7. Memberikan monitoring dan dukungan</p> <p>8. Melakukan evaluasi diagnostik, sumatif dan formatif dalam kurikulum merdeka</p> <p>9. Melibatkan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>10.</p>
Evaluasi	<p>1. Penilaian yang beragam</p> <p>2. Pemberian umpan balik dari siswa</p> <p>3. Refleksi dan perbaikan</p> <p>4. Kolaborasi dengan guru di kombine yang sama</p>

### Kisi Kisi Rubrik Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator Penelitian	Sub Indikator
Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV Di Sekolah Dasar	Perencanaan Pembelajaran	1. Menyiapkan asesmen diagnostik (pengamatan, tes, datasiswa) 2. Melakukan asesmen diagnostik 3. Mengidentifikasi CP 4. Merumuskan CP menjadi TP 5. Menyusun bahan ajar 6. Merancang pembelajaran dan menuliskan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam modul ajar 7. Memetakan diferensiasi konten, proses dan produk siswa 8. Memetakan minat belajar siswa berdasarkan asesmen 9. Memilih materi ajar sesuai kebutuhan dan minat siswa
	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Menentukan kelompok aktivitas belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa 2. Memberikan instruksi yang berbeda di dalam kelas 3. Menerapkan pembelajaran

<p>Peningkatan motivasi belajar siswa</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil</li><li>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</li><li>3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan</li><li>4. Adanya penghargaan dalam belajar</li><li>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</li><li>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik.</li></ol>
---	---------------------------------	--

## Lampiran 4 Transkrip Hasil Pra Penelitian

### Lembar Wawancara kepala sekolah

Responden : Ibu Nudhifah, M. Pd  
Pewawancara : Wahyu Rahmadanie  
Lokasi : SD Islam Daarul Fikri  
Tanggal : 14 Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, apakah Implementasi Kurikulum Merdeka menjadikan sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan Kurikulum sebelumnya? Apakah terdapat perubahan-perubahan yang signifikan, seperti minat belajar, kemampuan peserta didik dan lainnya, berikan contoh?	"Perbedaannya guru dituntut untuk mengajar dengan mengarahkan peserta didik untuk bisa lebih aktif dalam proses belajar. Dan guru juga dituntut untuk mengajar secara kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Yang dirasakan guru dan sekolah minat belajar peserta didik, kami hanya terus mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar dengan sebaik mungkin."
2.	Bagaimana asesmen diagnostik yang dilaksanakan sekolah?	"Asesmen diagnostik berupa tes diagnostik kognitif dan non kognitif. Yang dilaksanakan masing masing walikelas. Kami memberikan soal asesmen diagnostik dengan beberapa soal yang dapat dijawab peserta didik. Selanjutnya soal-soal yang telah dijawab langsung di koreksi untuk dipetakan kemampuan peserta didik dan dijadikan acuan untuk kesiapan proses pembelajaran peserta didik."
3.	Apakah soal asesmen dibuat sendiri oleh sekolah?	"Soal asesmen diagnostik dibuat sendiri oleh walikelas dan disetujui oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Kami juga pasti memperhatikan tingkatan usia anak dan juga kami sharing dengan teman-teman guru dan kepala sekolah di sekolah lain mengenai pembuatan soal. Pengkodean hasil asesmen diagnostik atau tes awal saya bagi dalam 3 kategori, yaitu PU (Paham Utuh), PS (Paham Sebagian), dan TP (Tidak Paham). Hasil tes ini saya jadikan acuan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik"

4.	Menurut ibu penerapan kurikulum merdeka apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah?	"Kami pihak sekolah dan guru terus mencoba menerapkan proses pembelajaran yang diarahkan pemerintah dengan terus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik."
5.	Menurut ibu mengapa pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi atau pendekatan yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	"Menurut saya itu bukan strategi, akan tetapi metode pembelajaran yang diarahkan pemerintah untuk diterapkan oleh sekolah. Menurut saya yang terpenting SDM ditingkatkan maka pembelajaran akan berkesan dan bermakna bagi peserta didik."
6.	Apakah ibu melakukan komunikasi dengan guru mengenai perkembangan peserta didik, apakah meningkat atau menurun dengan adanya merdeka belajar?	"Komunikasi yang saya bentuk disekolah adalah, saya mengadakan rapat dalam 2 minggu sekali untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru. Saya juga melakukan tiga langkah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu 1) mengarahkan untuk aktif di KKG bagi guru. 2) Mengadakan raker, untuk Tingkat sekolah. 3) menghadirkan para ahli, apabila sekolah tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada."
7.	Bagaimanakah lingkungan belajar yang disiapkan pihak sekolah bagi peserta didik saat mereka belajar?	"Lingkungan belajar yang ada di sekolah kami berikan, lingkungan yang bersih dan nyaman bagi peserta didik. Kemudian kami juga 1 bukan sekali mengajar peserta didik untuk belajar kesempatan yang berbeda dengan pengajar yang ahli dalam bidangnya, contohnya materi kelas 1 mengenai dongeng dan nanti kami akan menghadirkan seorang pendongeng yang ahli di Malang, kemudian pembelajaran mengenai hewan kami mengajar anak-anak ke secret zoo."
8.	Bagaimana cara ibu dalam mengelola pembelajaran secara efektif sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik?	"Sebagai kepala sekolah saya hanya mengarahkan guru untuk memberikan pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Kami juga tidak memaksakan peserta didik apabila minat terhadap matematika dan nilai Bahasa Indonesia menurun atau tidak menarik kami hanya bisa membimbing peserta didik dengan baik."

9.	Menurut pendapat ibu, apakah penerapan/pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi efektif dilakukan untuk semua pembelajaran?	"Efektif apabila dilaksanakan dengan memberikan SDM yang baik. Karena apapun kurikulum yang sedang diterapkan akan bisa membuahkan hasil yang baik, apabila SDM sudah baik."
10.	Apakah SD Islam Daarul Fikri memberikan PR kepada peserta didik?	"Untuk masalah ini kami mengurut pembelajaran tuntas, jadi anak tidak diberatkan dengan PR. Hal seperti ini bersifat opsional dan tergantung oleh guru yang bersangkutan. Jika pembelajaran belum tuntas di sekolah anak bisa mempelajarinya dirumah, tentu saja dengan koordinasi antara guru dan orang tu. Anak anak akan belajar bersama orangtua mereka."
11.	Apakah menurut ibu dengan adanya beberapa evaluasi yang dilakukan oleh guru, tidak menyulitkan guru? Atau lebih dapat membantu guru?	"Tidak menyulitkan guru karena asesmen yang guru buat sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berasal dari asesmen diagnostik. Kemudian untuk asesmen sumatif itu kami masih mendapatkannya dari kabupaten akan tetapi soal tersebut kami rubah kembali untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan TP yang sudah diselesaikan peserta didik."

### Lembar Wawancara Guru

Responden : Ibu Risky Raudlata Jannah, S. Pd

Pewawancara : Wahyu Rahmadanie

Lokasi : SD Islam Dnarul Fikri

Tanggal : 14 Februari 2025

1.	Menurut Ibu/Bapak seberapa penting peran strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan strategi apa yang saat ini ibu pakai mengajar?	"Iya sangat penting, jadi guru itu harus benar-benar bisa memilih mau menggunakan strategi seperti apa dalam proses pembelajaran guna untuk mengarahkan siswa ini kemana. Saya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Karena ini materinya tentang keberagaman hayati, dimana materinya sangat luas, jadi terkait dengan keanekaragaman hayati tingkat gen dan spesies, keragaman makhluk hidup asiatic, peralihan dan australian serta ekosistem. Jadi saya menerapkan diferensiasi konten proses dan juga produk sesuai kesepakatan kelas."
2.	Apakah menurut pendapat bapak/ibu, pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan dapat capaian belajar siswa?	"Ya dapat tersampaikan karena siswa diajak belajar dengan menyesuaikan kebutuhan belajar dan gaya belajar mereka saat di kelas. Maka capaian pembelajaran akan dapat dicapai oleh siswa."
3.	Bagaimana cara menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi yang Ibu/bapak terapkan di kelas ?	"Langkah awal untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini kita harus adakan assesmen diagnostik, supaya kita tahu anak ini kebutuhannya apa, kemampuannya seberapa trus gaya belajarnya apa. Dari assesmen diagnostik itu nanti kita jadi banyak tau sisi lain dari anak anak dan kita bisa nentuin saat proses belajar ini mau pakai strategi apa metodenya bagaimana dan settingnya. Jadi pembelajarannya efektif dan pas dengan targetnya."

		<p>“Langkah selanjutnya kita menyusun modul ajar, saya menyusun modul ajar dengan melihat hasil diagnostic siswa kemudian baru saya menganalisis dengan menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan detail kegiatan dalam proses pembelajaran, apabila saya kurang paham pihak sekolah memberikan kebebasan untuk melihat di Internet akan tetapi kami juga bertanggung jawab untuk merombak dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah.”</p>
4.	<p>Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik? Apakah asesmen awal selalu dilaksanakan, atau hanya sekali untuk pengetahuan guru saja?</p>	<p>“Saya melakukan assesmen diagnostik ini dengan melihatsikap dan tingkah laku anak anak saat kbm mbak, saya amati dalam dalam bagaimana cara mereka ini bersikap, ada yang pada saat di jelaskan diam saja, ada yang ikut menjawab dan ada juga yang bertanya tanya. Saya juga perhatikan perilaku mereka saat mengerjakan tugas kelompok, seperti ngomong sama temannya, keterlibatan mereka dengan tugas yang saya berikan. Terkadang saat istirahat kami makan bersama. Disitu saya juga melakukan percakan dengan mereka. Dan kebetulan saya sudah lumayan lama mengajar disini jadi saya bisa tahu karakter mereka dengan cepat.”</p>
5.	<p>Apakah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang ibu terapkan sudah sesuai dengan anjuran kurikulum merdeka ?</p>	<p>“Sekolah kami sudah menerapkan kurikulum Merdeka tapi untuk pembelajaran berdiferensiasi dalam modul ajar kami ada terpapar pembelajaran berdiferensiasi, tetapi saya masih mencoba untuk melaksanakan dalam proses pembelajaran. Karna pada kenyataannya modul ajar tidak seideal realita di lapangan.”</p>
6.	<p>Bagaimana cara ibu memotivasi proses pembelajaran di kelas ?</p>	<p>“saya mencoba memberikan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Contohnya ada peserta didik yang memang kurang dalam menghafal, maka saya</p>

		<p>mengarahkan dengan metode tutor sebaya. Dengan menggunakan metode itu ternyata peserta didik yang masih kesusahan dalam menghafal terbantu dan dapat menghafal. Maka dengan itu saya mencoba memberikan proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menyukai pembelajaran di kelas. Memberikan motivasi belajar bagi peserta didik dapat diberikan guru dengan berbagai cara, seperti motivasi dengan ceramah dan sebagainya."</p>
7.	<p>Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi yang ibu laksanakan?</p>	<p>"untuk pendahuluan, Kegiatan pertama diawali dengan salam, menanyakan kabar dari anak-anak supaya tercipta kedekatan secara emosional atau keakraban terlebih dahulu. Jika dirasa anak-anak udah nyambung, kemudian saya cek kesiapan mereka, karena tidak semua siswa itu akan siap. Maka sebelum memulai pembelajaran saya selalu bertanya siapa yang lemas atau ngantuk saya suruh ke kamar mandi untuk cuci muka. Jika semua siswa sudah siap, kita berdua untuk memulai pembelajaran, setelah itu mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya dan yang tak boleh lupa saya memberikan dorongan kepada mereka agar mempunyai semangat dalam setiap pembelajaran."</p> <p>Masuk pada kegiatan inti, "Saya mengajar dengan mengikuti modul ajar yang saya buat, materi saya berikan dengan bersamaan untuk semua siswa, akan tetapi proses pembelajaran saya kadang membuat video, game dan menggunakan metode yang berbeda. Untuk soal formatif saya buat berdasarkan proses pembelajaran yang saya lakukan. Kemudian dalam pengelompokkan pembelajaran berdiferensiasi itu saya tidak berpacu dengan gaya belajar, saya</p>

		<p>mengelompokkan anak-anak dari berbagai tipe atau gaya belajar. Jadi saya mengelompokkan anak-anak itu random saja, dalam 1 kelompok ada yang kinestetik ada yang visual dan ada yang auditori.”</p> <p>Untuk minggu ini masuk ke bab keanerakagaman hayati, kebetulan di bab ini lumayan banyak pembahasannya dari keanekaragaman hayati Tingkat gen, spesies dan ekosistem. Jadi tadi saya putarkan beberapa video yang dari youtube sambil saya jelaskan sedikit hal-hal penting. Saya berikan juga contoh nyata yang ada di sekitar seperti bunga mawar ada yang warna merah dan putih di depan, trus ada juga apotek hidup dan kacang-kacangan di rumah kaca yang saya ambil seperti jahe, kunyit dan temulawak.”</p> <p>Masuk pada kegiatan penutup “Setelah kegiatan inti terlaksana, saya juga melakukan refleksi mencoba bertanya kepada anak-anak bagaimana pembelajaran hari ini. Apakah mengerti? Kemudian saya biasanya menutup kegiatan pembelajaran membaca hamdalah dan membaca doa kafaratul majelis secara bersama-sama, kemudian ditutup dengan salam.”</p>
8.	Bagaimana proses asesmen yang ibu laksanakan ?	<p>“Evaluasi yang saya lakukan pada awal dan akhir pembelajaran. Setiap akhir atau pertengahan pembelajaran saya lakukan Asesmen Formatif yang merujuk kepada alur konten capaian pembelajaran yang sudah saya cantumkan pada modul ajar. Kemampuan anak-anak di kelas ini berbeda-beda jadi untuk meningkatkan pemahaman mereka saya memberikan tugas, untuk anak yang masih kurang paham dan mendapat nilai di bawah kkm saya berikan remedial dan untuk anak yang sudah tuntas saya berikan soal pengayaan.”</p>

9.	Apakah ibu menyusun evaluasi formatif dan sumatif sendiri?	"Iya dengan bantuan dari google dan juga buku lks yang kami pakai."
10.	Apa saja faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi ini?	"Faktor pendukung saya dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini yang pertama ada kemampuan atau kompetensi gurunya mbak, karna kemampuan guru hal yang utama. Karna gurunya harus merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif, guru juga harus bisa mengidentifikasi kemampuannya trus minat siswanya dan tentunya mengkondisikan kelas supaya kondusif. Yang kedua ada bahan Pembelajaran yang banyak dan bervariasi, kalo kita nerangkan materi hanya dengan cerita atau ngomong itu siswanya ya bosan mbak, kalo nonton juga anak anak ada yang ga paham inti pelajarannya apa, jadi saya kalau ngajar itu di variasikan saja kadang kita nonton besoknya kita pakai quiziz, trus besok lagi pakai alat peraga yang saya buat sendiri, kadang ya belajar di luar anak anak saya suruh cari benda di luar untuk di jadikan bahan belajar sama sama. Yang terakhir ini sarana dan prasarana, mencakup meja, kursi, papantulis, infocus dan lainnya. Ini termasuk penunjang proses belajar mengajar. Kebetulan kita disini sarana dan prasarananya sudah memadai jadi gurunya kalau bosan mengajar dengan ceramah bisa pakai infocus untuk menayangkan video pembelajaran."
11.	Apa saja faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi ini?	"Untuk faktor penghambat yang paling utama menurut saya itu waktu mengajar dan jumlah siswa. Jadi setiap mapel dalam sekali pertemuan hanya 3JP sekira 120 menit, nah 120 menit ini di mulai dari guru masuk sampai akhir pembelajaran, menurut saya ini

		<p>ini terbatas sekali mbak, karena setiap guru masuk pasti harus mengkondisikan kelas dulu. Untuk menciptakan kelas kondusif ini perlu 30 menit lebih dan Namanya anak anak pasti ada yang capek ada yang begini begitu jadi saya sangat kekurangan waktu untuk melayani mereka. Di kelas IV ismail ada 19 anak tetapi ada 1 anak ABK mbak jadi setidaknya saya masih sedikit mampu untuk melayani mereka. Tapi ga semua anak mungkin bisa terpenuhi oleh saya mbak. Selain waktu yang terbatas sama jumlah anak murid ini ada partisipasi dari orang tua. Kebanyakan orang tua dari anak anak ini ayah dan ibunya berkerja, jadi pas pulang sekolah orang tua mereka juga capek jadi gasempat untuk mendampingi anak belajar di rumah. Mereka kayak nyerahin anaknya 100 persen belajar di sekolah.”</p>
--	--	--

## Lampiran 5 hasil observasi peningkatan motivasi belajar siswa

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Muchammad Nur Fadhli	Antusiasme mengikuti pelajaran	Sedang	Sedang	Stabil
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Sedang	Sedang	Stabil
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Rendah	Sedang	Meningkat
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Rendah	Tinggi	Meningkat

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Muhammad Alby Rayyan Adhyasta	Antusiasme mengikuti pelajaran	Rendah	Tinggi	Meningkat
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Rendah	Sedang	Meningkat
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Sedang	Sedang	Stabil
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Sedang	Sedang	Stabil
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Rendah	Tinggi	Meningkat

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Frescillia Meikhandari	Antusiasme mengikuti pelajaran	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Sedang	Sedang	Stabil
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Tinggi	Tinggi	Stabil

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Gabriella Velda Ayu Sekar Andini	Antusiasme mengikuti pelajaran	Rendah	tinggi	Meningkat
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Rendah	Sedang	Meningkat
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Rendah	tinggi	Meningkat
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Rendah	Sedang	Meningkat
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Rendah	Sedang	Meningkat

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Muhammad Arzaq Zakariya	Antusiasme mengikuti pelajaran	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Rendah	Sedang	Meningkat
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Rendah	Sedang	Meningkat
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Sedang	Sedang	Stabil

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Muhammad Hafiz Alhasan	Antusiasme mengikuti pelajaran	Sedang	Sedang	Stabil
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Tinggi	Tinggi	Stabil
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Tinggi	Tinggi	Stabil
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Rendah	Sedang	Meningkat
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Tinggi	Tinggi	Stabil

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Dzalya Syarifa	Antusiasme mengikuti pelajaran	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Sedang	Sedang	Stabil
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Sedang	Tinggi	Meningkat

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Fadila Putri Cahyani	Antusiasme mengikuti pelajaran	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Sedang	Sedang	Stabil
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Tinggi	Tinggi	Stabil
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Tinggi	Tinggi	Meningkat

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Atsqa Annafi Anwar	Antusiasme mengikuti pelajaran	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Sedang	Sedang	Stabil
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Tinggi	Tinggi	Stabil

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Cleoxa Efelino Dwizaya	Antusiasme mengikuti pelajaran	Tinggi	Tinggi	Stabil
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Tinggi	Tinggi	Stabil
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Sedang	Tinggi	Meningkat

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Aisyarah Nur Rohmah	Antusiasme mengikuti pelajaran	Sedang	Sedang	Stabil
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Rendah	Sedang	Meningkat
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Rendah	Tinggi	Meningkat
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Sedang	Sedang	Stabil
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Rendah	Tinggi	Meningkat

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Alenia Nur Zahratu Shifa	Antusiasme mengikuti pelajaran	Rendah	Sedang	Meningkat
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Rendah	Tinggi	Meningkat
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Sedang	Sedang	Stabil
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Sedang	Sedang	Stabil
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Sedang	Tinggi	Meningkat

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Aqila Sauma Ramadhani	Antusiasme mengikuti pelajaran	Rendah	Sedang	Meningkat
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Rendah	Sedang	Meningkat
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Rendah	Tinggi	Meningkat
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Rendah	Sedang	Meningkat
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Sedang	Tinggi	Meningkat

Tabel Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Aspek yang Diamati	Sebelum Pembelajaran Berdiferensiasi	Sesudah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
Arya Danish Wahyudi	Antusiasme mengikuti pelajaran	Sedang	Tinggi	Meningkat
	Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Sedang	Sedang	Stabil
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Sedang	Sedang	Stabil
	Ketekunan dan konsistensi dalam belajar	Sedang	Sedang	Stabil
	Ketertarikan terhadap materi yang diajarkan	Sedang	Tinggi	Meningkat

## Lampiran 6 dokumentasi peneliti



**Gambar 1:** Proses pembahasan materi dengan bantuan video dari *youtube*



**Gambar 2:** Proses pembuatan tugas materi keanekaragaman hayati



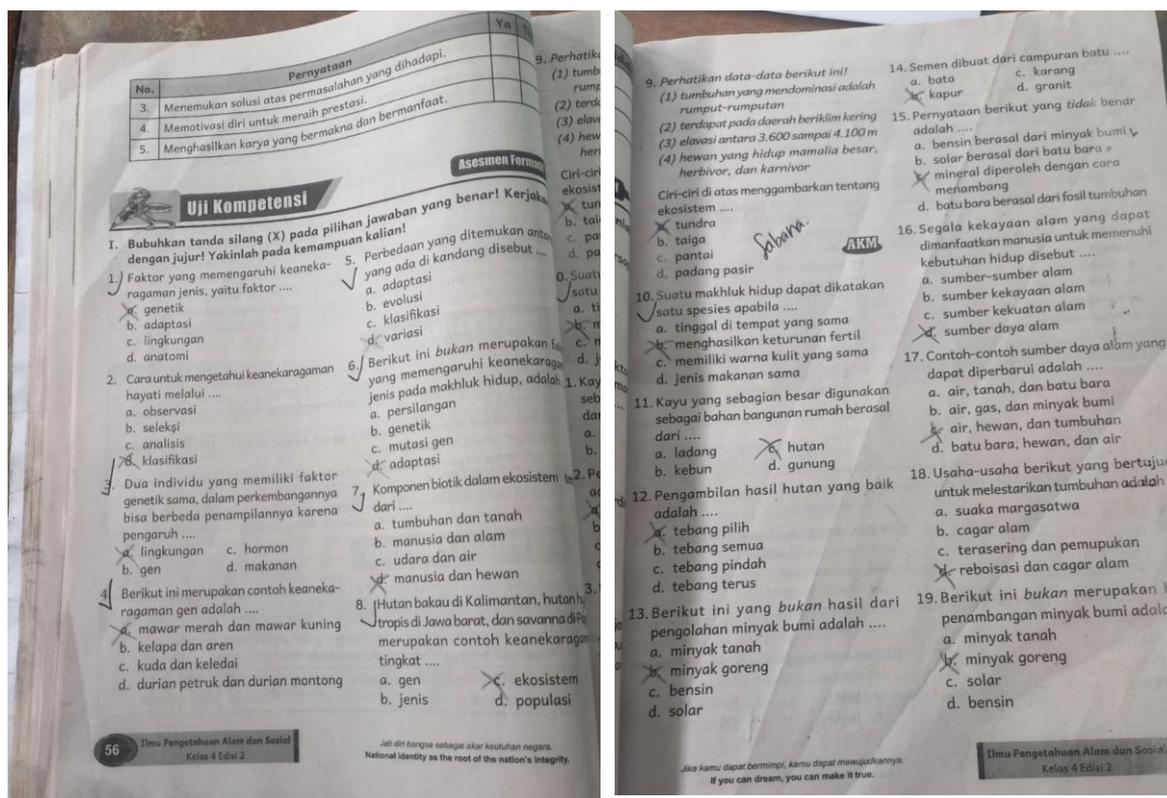
**Gambar 3: pemaparan materi keanekaragaman hayati dari siswa**



**Gambar 4: poster keanekaragaman hayati karya siswa siswi**



Gambar 5: pemberian soal remedial



Gambar 6: asesmen formatif

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	:Risky Raudlatul Jannah, S.Pd
<b>Instansi</b>	:SD Islam Daarul Fikri
<b>Tahun Penyusunan</b>	:Tahun 2025
<b>Jenjang Sekolah</b>	:SD
<b>Mata Pelajaran</b>	:IPAS
<b>Fase / Kelas</b>	:B / 4
<b>Lingkup Materi</b>	:Keanekaragaman Hayati
<b>Alokasi Waktu</b>	:1 pertemuan 3JP (3 x 35 menit)
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar.</li> <li>2. Mempelajari manfaat keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar</li> </ol>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PPT materi keanekaragaman hayati</li> <li>2. Kartu gambar tentang hewan dan tumbuhan disekitar sekolah</li> <li>3. LKPD</li> </ol>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
Peserta didik di kelas IV	
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
19 Peserta didik	
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka di kelas melalui model PjBL (Project based learning) dan pendekatan TPACK (Technological Pedagogic Content Knowledge).	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	
Peserta didik memahami keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, dan upaya pelestariannya	
<b>B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mendeskripsikan keanekaragaman hayati di sekitar tempat tinggalnya</li> <li>2. Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar tempat tinggalnya</li> <li>3. Peserta didik mampu menjelaskan manfaat tumbuhan dan hewan bagi manusia</li> </ol>	
<b>C. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati di sekitar tempat tinggal.</li> <li>2. Peserta didik menyebutkan jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang ada disekitar tempat tinggal</li> <li>3. Peserta didik menjelaskan manfaat tumbuhan dan hewan bagi manusia</li> </ol>	
<b>D. PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Coba amati dan perhatikan, apa saja jenis tumbuhan dan hewan yang kamu temukan di sekitar tempat tinggalmu?</li> <li>2. Sebutkan minimal 5 jenis tumbuhan yang kamu temukan di sekitar tempat tinggalmu!</li> <li>3. Sebutkan minimal 5 jenis hewan yang kamu temukan di sekitar tempat tinggalmu?</li> <li>4. Apa manfaat tumbuhan bagi manusia?</li> </ol>	
<b>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Persiapan Pembelajaran</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan yang dilakukan pada pembelajaran diferensiasi adalah sebagai berikut:</li> <li>2. Menyiapkan materi pembelajaran tentang keanekaragaman hayati dilingkungan sekitar.</li> </ol>	

3. Menyiapkan perangkat multimedia (laptop, proyektor, screen) sebagai media tayangan.
4. Menyiapkan kartu gambar tumbuhan dan hewan yang ada disekitar sekolah.
5. Menyiapkan LKPD yang akan digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Menyiapkan alat dan bahan untuk diskusi.
7. Menyusun kisi-kisi penilaian, instrument, dan rubrik penilaian.

#### Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik dan guru berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran (**Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia/P5**).
2. Guru bersama peserta didik melaksanakan budaya kelas (menyanyikan lagu nasional, dan yel-yel kelas)
3. Guru melakukan presensi dengan memanggil nama peserta didik.
4. Guru melakukan pengecekan persiapan peserta didik seperti memeriksa kesiapan buku dan alat tulis yang dibutuhkan. (**Comunication/Abad 21**).
5. Pembiasaan literasi sebelum pembelajaran.
6. Peserta didik bertanya jawab dengan guru terkait materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya (**Comunication/Abad 21**).
7. Guru menyampaikan Lingkup materi, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan. (**Comunication/Abad 21**).
8. Peserta didik menjawab pertanyaan awal dari guru (**Comunication/Abad 21**):
9. Coba anak-anak amati slide berikut, apa yang terlintas dipikiran anak- anak ketika melihat gambar yang ada pada slide? (apersepsi). (**Bernalar kritis/P5**)

#### Kegiatan inti

Tahap	Kegiatan Diferensiasi	Deskripsi	Waktu
1. Mengajukan pertanyaan menantang	Konten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi tentang keanekaragaman hayati dengan menggunakan gambar, video, atau benda nyata.</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap jenis-jenis tumbuhan dan hewan di sekitar lingkungan sekolah.</li> <li>3. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, 1 kelompok tingkat pemahaman rendah, 2 kelompok tingkat pemahaman tinggi, dan menugaskan mereka untuk membuat laporan hasil pengamatan.</li> </ol>	45 menit
	Proses	Kelompok A (Tingkat Pemahaman Rendah):	
		 Berikan pengenalan tentang keanekaragaman hayati dengan menggunakan gambar dan contoh sederhana.	
		Kelompok B (Tingkat Pemahaman Tinggi):	
 Diskusikan konsep keanekaragaman hayati dengan memberikan contoh konkret dan meminta siswa untuk			

	<p>memberikan definisi mereka sendiri.</p> <p>Kelompok A:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Berjalan-jalan di sekitar lingkungan kelas.</li> <li>✚ Gunakan kartu gambar untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mencatat jenis-jenis makhluk hidup yang mereka temui.</li> </ul> <p>Kelompok B:</p> <p>Berjalan-jalan di luar sekolah untuk mengamati keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar. Meminta siswa untuk membuat daftar jenis-jenis makhluk hidup yang mereka temui beserta karakteristiknya.</p> <p>Kelompok A:</p> <p>Membantu siswa untuk mengamati secara langsung makhluk hidup yang mereka temui dan mendeskripsikan ciri-ciri fisiknya.</p> <p>Kelompok B:</p> <p>Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap makhluk hidup yang mereka temui, termasuk manfaatnya bagi manusia.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup ( 10 menit )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang materi keanekaragaman hayati serta menanyakan pesan/kesan pada pembelajaran hari ini (Comunication/Abad 21).</li> <li>2. Guru memberikan tindak lanjut berupa kegiatan peserta didik mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>3. Guru bersama peserta didik berdoa terlebih dahulu untuk menutup pembelajaran (Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia/P3).</li> <li>4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam (Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia/P3).</li> </ol>		
<p><b>E. REFLEKSI</b></p>		
<p><b>Refleksi Guru</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran? Apa tantangan peserta didik?</li> <li>2. Apakah peserta didik dapat menyimpulkan hal apa saja yang mereka lakukan hari itu?</li> </ol> <p><b>Refleksi peserta didik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran ini? Adakah hal menarik lainnya?</li> <li>2. Apakah peserta didik memahami materi yang disampaikan guru?</li> <li>3. Dapatkah peserta didik mempraktikkannya sendiri di rumah?</li> </ol>		
<p><b>F. PENILAIAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Assesmen Diagnostik       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Assesmen Diagnostik Non-Kognitif Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik meliputi:           <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana kabarmu hari ini?</li> <li>2) Bagaimana perasaanmu saat belajar di rumah?</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>		

**Gambar 7 : modul ajar berdiferensiasi kelas IV Ismail**

